

**PENGARUH *SELF EFFICACY* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN BANGUN
RUANG SISI DATAR KELAS VIII DI SMP NEGERI 12 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Matematika



Oleh:

Putri Rakasiwi
NIM : T20157049

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
AGUSTUS 2019**

**PENGARUH *SELF EFFICACY* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN BANGUN
RUANG SISI DATAR KELAS VIII DI SMP NEGERI 12 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Matematika

Oleh:

Putri Rakasiwi
NIM : T20157049

Disetujui Pembimbing



Dr. Hj. Umi Farihah, MM, M.Pd
NIP. 19680601 199203 2 001

**PENGARUH *SELF EFFICACY* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN BANGUN
RUANG SISI DATAR KELAS VIII DI SMP NEGERI 12 JEMBER**

SKRIPSI


telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Matematika


Hari : Jum'at
Tanggal : 13 September 2019

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Musyarofah, M.Pd
NIP. 19820802 201101 2 004


Fikri Aprivono, M.Pd
NIP.

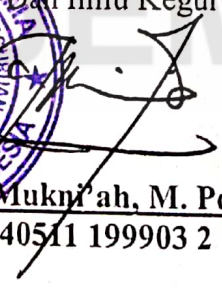
Anggota:

1. Dr. M. Hadi Purnomo, M.Pd
2. Dr. Hj. Umi Fariyah, M.M, M.Pd.

()
()

Menyetujui,
Dekan Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan




Mukni'ah, M. Pd. I
NIP. 19640511 199903 2 001

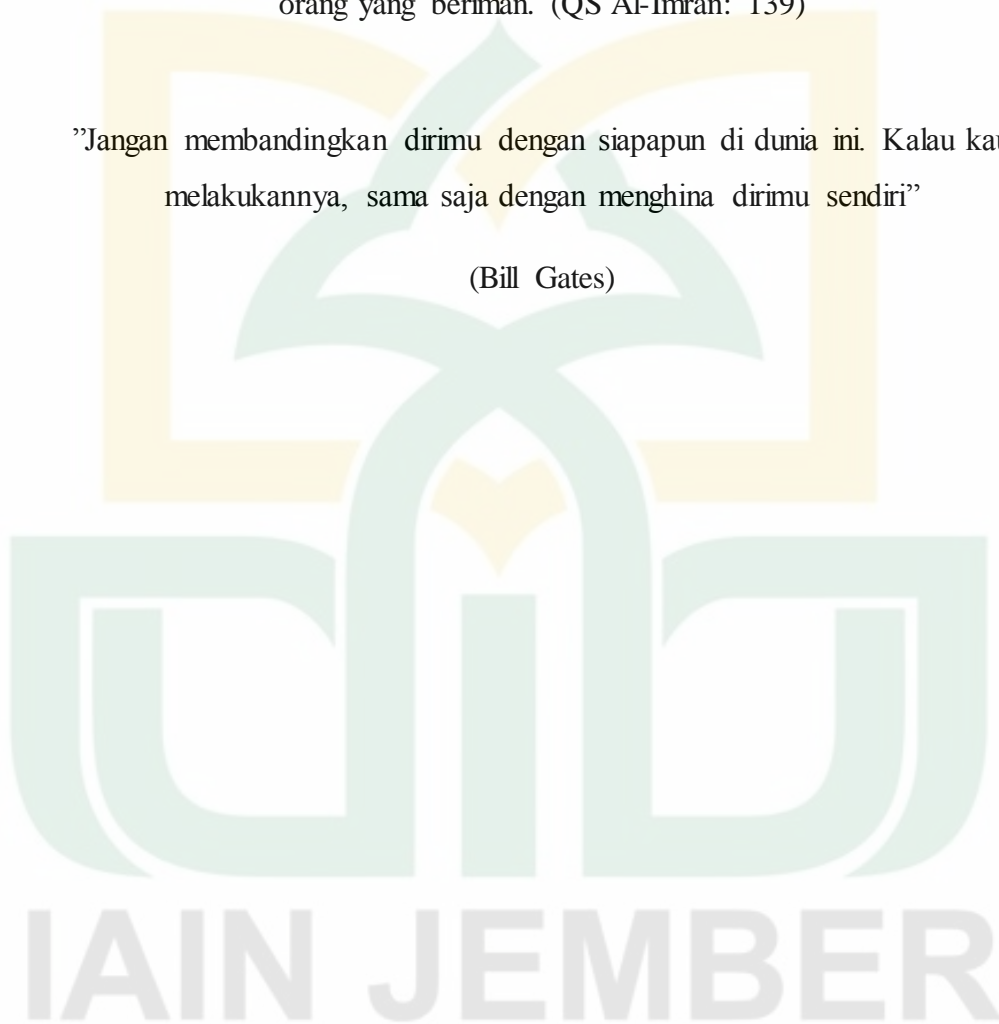
MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (QS Al-Imran: 139)

”Jangan membandingkan dirimu dengan siapapun di dunia ini. Kalau kau melakukannya, sama saja dengan menghina dirimu sendiri”

(Bill Gates)



Sumber: Al-Hidayah Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka. Tangerang
Selatan: Penerbit Kalim

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Ayahanda Fathullah dan Ibunda Ni Wayan Rasmini tercinta, semoga Allah Swt. Membalas kebaikan beliau dalam membimbing, mengarahkan, memberikan bantuan finansial dalam menyelesaikan skripsi ini serta selalu ada setiap penulis membutuhkannya.
2. Adik-adik kandung serta keluarga besar yang selalu memberi semangat, stimulus dan motivasi kepada penulis.
3. Suamiku tercinta Singgih Sasmito yang selalu ada dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabatku, Mukarromah, Maya, Alin, Mida, Firda yang selalu memberi semangat dan menghibur saat jenuh mengerjakan skripsi ini.
5. Keluarga Tadris Matematika 2015 seperjuangan yang selalu menemani dan memberi semangat dari awal sampai akhir
6. Keluarga besar Organisasi Daerah Ikatan Mahasiswa Dewata yang sudah menjadi saudara di tanah rantauan dan selalu memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Almamater IAIN Jember dan Civitas Akademik, terima kasih atas wadah yang diberikan selama peneliti menimba ilmu.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar dengan judul “Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar kelas VIII di SMP Negeri 12 Jember”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Saw.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku rektor IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan pembelajaran di lembaga ini.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Dr. M Hadi Purnomo, M.Pd selaku ketua Program Studi Tadris Matematika IAIN Jember yang telah banyak memberikan fasilitas untuk belajar.
4. Ibu Dr. Hj. Umi Farihah, MM, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang sudah memotivasi, membimbing dengan sabar dan sangat telaten dalam mengerjakan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Jember yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis kuliah.
6. Bapak Udik Kristyono S. Pd sebagai Kepala Sekolah SMP Negeri 12 Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan penelitian di SMP Negeri 12 Jember.
7. Bapak Gatot Untung Surobekti dan Ibu Siti Julaeha guru SMP Negeri 12 Jember yang telah banyak membantu pada saat penelitian.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu dan teman-teman berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 07 Agustus 2019

Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Putri Rakasiwi, 2019: *Pengaruh Self Efficacy terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII di SMP Negeri 12 Jember*

Kata kunci: *Self Efficacy*, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dan hasil belajar matematika diantaranya adalah *self efficacy*. *Self efficacy* merupakan keyakinan individu mengenai seberapa kemampuannya dalam menghadapi beraneka ragam situasi yang terjadi dalam hidupnya. Motivasi belajar adalah segala usaha yang menjadi pendorong baik dalam diri maupun luar dalam proses belajar guna mencapai tujuan dan hasil belajar yang diinginkan. Hasil belajar merupakan suatu perolehan yang di dapat dari suatu usaha menyelesaikan tugas yang mengakibatkan adanya perubahan dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) Mendeskripsikan *self efficacy* siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Jember, 2) Mendeskripsikan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Jember, 3) Mendeskripsikan hasil belajar siswa pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar kelas VIII di SMP Negeri 12 Jember, 4) Mengetahui pengaruh yang signifikan *self efficacy* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Jember, 5) Mengetahui pengaruh yang signifikan *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar kelas VIII di SMP Negeri 12 Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survey yang dilakukan di SMP Negeri 12 Jember. Populasi meliputi seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 206 siswa. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *slovin* di dapat 136 sampel dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes serta analisis data menggunakan analisis *regresi linier sederhana*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) *Self efficacy* siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Jember dalam kategori sedang dengan prosentase 47,06%, 2) Motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Jember dalam kategori tinggi dengan prosentase 56,62%, 3) Hasil belajar siswa pada pokok bahasan bangun ruang sisi berada kategori sangat tinggi dengan prosentase 42,65%, 4) Ada pengaruh yang signifikan *self efficacy* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Jember berdasarkan hasil $t_{hitung} = 11,502 > t_{tabel} = 1,977$ ($p = 0,000 < 0,05$) dengan besar pengaruh 49,7% sedangkan 50,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini, 5) Tidak ada pengaruh yang signifikan *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar berdasarkan hasil $t_{hitung} = 1,889 < t_{tabel} = 1,977$ dengan $p = 0,062 > 0,05$.

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB IPENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
1.Variabel Penelitian	9
2. Indikator Variabel.....	9
F. Definsi Operasional.....	11
G. Hipotesis.....	12

H. Metode Penelitian.....	13
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	13
2. Populasi dan Sampel.....	14
a. Populasi.....	14
b. Sampel.....	14
3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	16
a. Teknik Pengumpulan Data	16
b. Instrumen Pengumpulan Data	17
1) Angket.....	17
2) Tes	19
a) Uji Validitas.....	21
b) Uji Reliabilitas.....	27
c) Analisis Daya Pembeda.....	29
d) Analisis Tingkat Kesukaran.....	31
4. Analisis Data.....	32
a. Analisis Deskriptif.....	33
b. Analisis Inferensial.....	35
1) Uji Normalitas	36
2) Uji Autokorelasi	36
3) Uji Kolinearitas	36
4) Uji Heterokedastisitas.....	37
5) Regresi Linier Sederhana.....	37
I. Sistematika Pembahasan.....	40

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu.....	41
B. Kajian Teori.....	44
1. <i>Self Efficacy</i>	44
a. Perkembangan <i>Self Efficacy</i>	47
b. Faktor Yang Mempengaruhi <i>Self Efficacy</i>	47
c. Indikator <i>Self Efficacy</i>	48

2. Motivasi Belajar.....	50
a. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	51
b. Indikator Motivasi Belajar	53
3. Hasil Belajar.....	55
a. Klasifikasi Hasil Belajar	57
b. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	57
4. Bangun Ruang Sisi Datar	59
a. Kubus.....	59
b. Balok.....	60
c. Prisma.....	61
d. Limas.....	62

BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian.....	64
B. Penyajian Data.....	65
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	69
1. Analisis Deskriptif.....	69
2. Analisis Inferensial.....	71
1) Uji Normalitas	71
2) Uji Autokorelasi.....	73
3) Uji Kolinearitas	74
4) Uji Heterokedastisitas.....	75
3. Pengujian Hipotesis.....	76
D. Pembahasan.....	79

BAB IV PENUTUP atau KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89

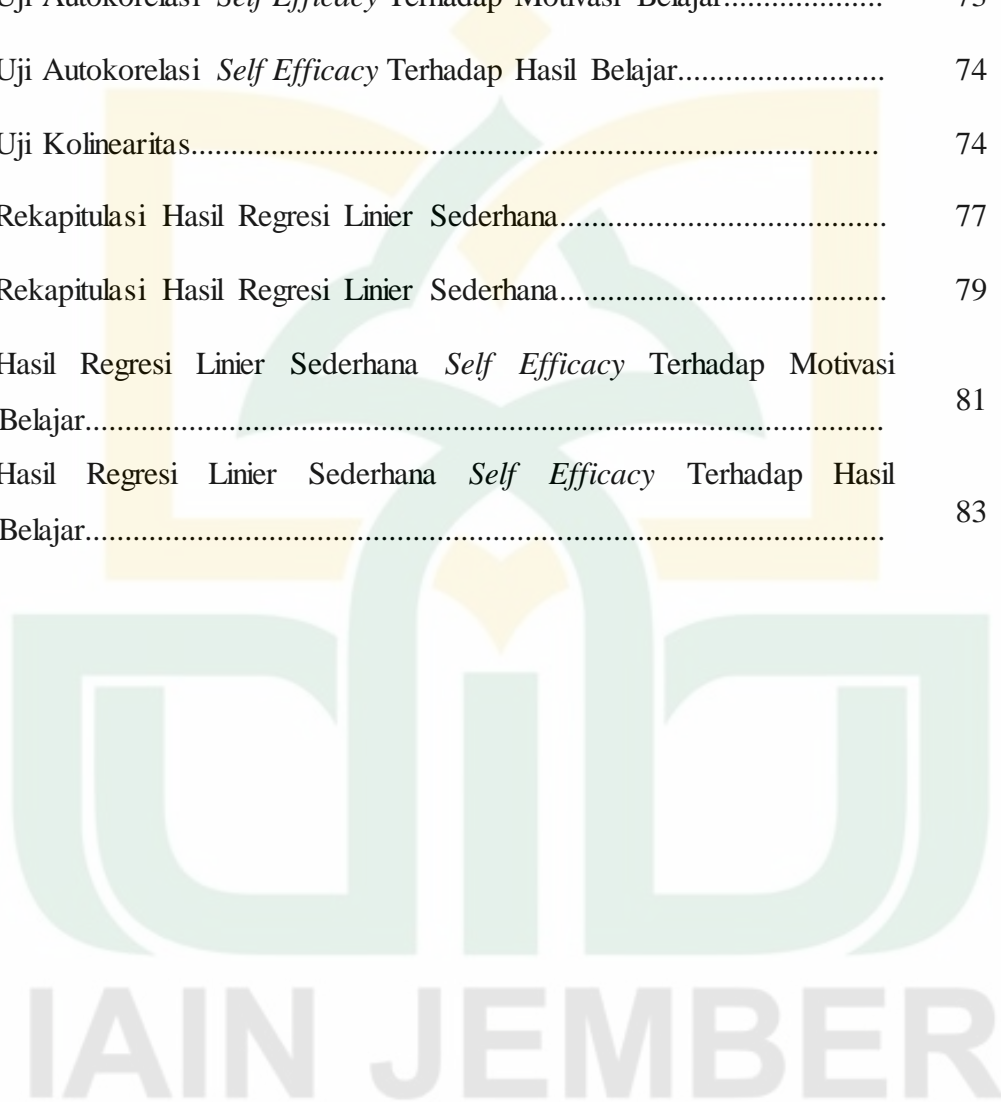
DAFTAR PUSTAKA.....	90
----------------------------	-----------

LAMPIRAN	94
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
1.1	Indikator Variabel.....	10
1.2	Populasi Penelitian.....	14
1.3	Respon Jawaban Angket.....	18
1.4	Kisi-kisi Instrumen Angket <i>Self Efficacy</i>	18
1.5	Kisi-kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar.....	19
1.6	Kisi-kisi Instrumen Tes.....	20
1.7	Validitas Angket <i>Self Efficacy</i>	21
1.8	Hasil Validitas Instrumen Angket <i>Self Efficacy</i>	23
1.9	Validitas Angket Motivasi Belajar.....	23
1.10	Hasil Validitas Instrumen Angket Belajar.....	25
1.11	Validitas Tes.....	26
1.12	Hasil Validitas Instrumen Tes.....	26
1.13	Tingkat Keandalan <i>Cronbach's Alpha</i>	28
1.14	Uji Reliabilitas Instrumen.....	29
1.15	Klasifikasi Interpretasi Daya Pembeda.....	30
1.16	Indeks Kesukaran....	31
1.17	Rekapitulasi Validitas, Daya Pembeda dan Tingkat Kesukaran Soal....	32
1.18	Tingkat Pencapaian Skor Pada Variabel <i>Self Efficacy</i>	34
1.19	Tingkat Pencapaian Skor Pada Variabel Motivasi Belajar.....	34
1.20	Tingkat Pencapaian Skor Pada Variabel Hasil Belajar.....	35
1.21	Nilai Koefisien Autokorelasi.....	36
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	43

3.1	Sampel Penelitian.....	64
3.2	Rekapitulasi Hasil Penelitian.....	65
3.3	Rincian <i>Self Efficacy</i> Siswa.....	69
3.4	Rincian Motivasi Belajar Siswa.....	70
3.5	Rincian Hasil Belajar Siswa.....	70
3.6	Uji Autokorelasi <i>Self Efficacy</i> Terhadap Motivasi Belajar.....	73
3.7	Uji Autokorelasi <i>Self Efficacy</i> Terhadap Hasil Belajar.....	74
3.8	Uji Kolinearitas.....	74
3.9	Rekapitulasi Hasil Regresi Linier Sederhana.....	77
3.10	Rekapitulasi Hasil Regresi Linier Sederhana.....	79
3.11	Hasil Regresi Linier Sederhana <i>Self Efficacy</i> Terhadap Motivasi Belajar.....	81
3.12	Hasil Regresi Linier Sederhana <i>Self Efficacy</i> Terhadap Hasil Belajar.....	83



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
3.1	Uji Normalitas <i>Self Efficacy</i> Terhadap Motivasi Belajar.....	72
3.2	Uji Normalitas <i>Self Efficacy</i> Terhadap Hasil Belajar.....	72
3.3	Uji Heterokedastisitas <i>Self Efficacy</i> Terhadap Motivasi Belajar.....	75
3.4	Uji Heterokedastisitas <i>Self Efficacy</i> Terhadap Motivasi Belajar.....	76



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Matriks Penelitian.....	94
Lampiran 2	Angket Uji Coba <i>Self Efficacy</i>	95
Lampiran 3	Angket Uji Coba Motivasi Belajar.....	98
Lampiran 4	Angket <i>Self Efficacy</i>	101
Lampiran 5	Angket Motivasi Belajar.....	103
Lampiran 6	Soal Uji Coba Materi Bangun Ruang Sisi Datar.....	105
Lampiran 7	Soal Materi Bangun Ruang Sisi Datar.....	110
Lampiran 8	Rekapitulasi Hasil Uji Coba Angket <i>Self Efficacy</i>	114
Lampiran 9	Rekapitulasi Hasil Uji Coba Angket Motivasi Belajar.....	116
Lampiran 10	Uji Daya Pembeda Tes.....	118
Lampiran 11	Uji Tingkat Kesuksesan Tes.....	119
Lampiran 12	Uji Validitas Angket <i>Self Efficacy</i>	120
Lampiran 13	Uji Validitas Angket Motivasi Belajar.....	136
Lampiran 14	Output Uji Validitas Soal Tes.....	155
Lampiran 15	Output Uji Reliabilitas.....	163
Lampiran 16	Rekapitulasi Angket <i>Self Efficacy</i>	164
Lampiran 17	Rekapitulasi Angket Motivasi Belajar.....	167
Lampiran 18	Nilai Tes Hasil Belajar.....	170
Lampiran 19	Output Hasil Regresi Sederhana Variabel <i>Self Efficacy</i> terhadap Motivasi Belajar.....	173
Lampiran 20	Output Hasil Regresi Sederhana Variabel <i>Self Efficacy</i> terhadap Hasil Belajar.....	178

Lampiran 21	Lembar Validasi.....	183
Lampiran 22	Hasil Angket Uji Coba <i>Self Efficacy</i>	192
Lampiran 23	Hasil Angket Uji Coba Motivasi Belajar	193
Lampiran 24	Hasil Soal Uji Coba.....	194
Lampiran 25	Hasil Angket <i>Self Efficacy</i>	196
Lampiran 26	Hasil Angket Motivasi Belajar.....	197
Lampiran 27	Hasil Soal Tes.....	198
Lampiran 28	Surat Izin Penelitian.....	200
Lampiran 29	Surat Selesai Penelitian.....	201
Lampiran 30	Dokumentasi Penelitian.....	202
Lampiran 31	Surat Keaslian Tulisan.....	204
Lampiran 32	Biodata Penulis.....	205



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zaman modern sekarang ini, tidak bisa kita hindari semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berkenaan dengan hal tersebut, persaingan dalam segala aspek juga semakin ketat. Pendidikan menjadi salah satu faktor yang penting dalam kehidupan manusia dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya (Hasbullah, 2015: 4). Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar seseorang dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam pendidikan tentunya terdapat proses belajar pembelajaran. Belajar merupakan suatu kegiatan seseorang untuk mengetahui atau

memperoleh suatu informasi yang baru. Belajar dapat membuat perubahan seseorang, baik dari segi pengetahuan, sikap ataupun sosial. Terjadinya proses belajar bisa dimanapun, salah satunya di sekolah. Sekolah merupakan lembaga untuk para siswa belajar di bawah pengawasan guru. Sebagian besar negara memiliki sistem pendidikan formal yang umumnya wajib. Dalam sistem ini, siswa mengalami kemajuan melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Siswa akan mempelajari berbagai mata pelajaran di sekolah, salah satunya adalah matematika. Matematika merupakan ilmu dasar yang berperan penting dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika meliputi proses pembelajaran tentang berhitung dan ilmu ukur ruang. Oleh karena itu dibutuhkan suatu proses berpikir yang logis, rasional dan eksak agar dapat menyelesaikan suatu permasalahan matematika.

Pembelajaran matematika adalah proses memperoleh pengetahuan yang dibangun oleh siswa sendiri dan harus dilakukan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan kembali konsep-konsep matematika (Fitri, 2017: 167). Pembelajaran matematika perlu memperhatikan tujuan yang bersifat formal dan tujuan yang bersifat material. Tujuan yang bersifat formal lebih menekankan kepada penataan nalar dan membentuk kepribadian siswa. Sedangkan tujuan yang bersifat material lebih menekankan kepada kemampuan memecahkan masalah dan merupakan matematika (Dedi Kusnadi, dkk., 2014: 125).

Dengan adanya pembelajaran, pasti akan ada hasil belajar. Hasil belajar merupakan suatu pencapaian atau penggambaran tingkat penguasaan setelah dilakukannya proses belajar. Hasil belajar seringkali menjadi tolak ukur prestasi atau pencapaian akan usaha belajarnya. Hasil belajar bisa menjadi alat untuk memotivasi siswa agar terus belajar. Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri setiap individu tersebut. Faktor eksternal merupakan faktor dari luar dalam diri individu seperti faktor lingkungan dan sosial.

Salah satu dari faktor internal yaitu *self efficacy*. Menurut Bandura *self efficacy* berarti kepercayaan dari sejauh mana individu memperkirakan kemampuannya dalam melaksanakan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapainya (Monika, Adman, 2017: 111). Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan percaya bahwa mereka mampu menyelesaikan segala sesuatu untuk mencapai keberhasilannya. Sedangkan siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah akan memiliki persepsi bahwa dirinya tidak mampu mengerjakan atau menyelesaikan segala sesuatu dalam tugas belajar.

Kenyataannya banyak siswa yang tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki dan cenderung pasrah dengan hasil yang didapatkan. Padahal, dengan adanya percaya diri dapat memacu atau memotivasi diri untuk lebih gigih dalam melakukan sesuatu hal. Menganggap sesuatu yang

akan dihadapi bisa dilakukan dengan keyakinan yang ada dalam dirinya dan mendapatkan hasil belajar yang diinginkan.

Menurut Bandura keberhasilan dan kegagalan siswa yang dialami siswa dapat dipandang sebagai suatu pengalaman belajar. Pengalaman belajar ini akan menghasilkan *self efficacy* dalam menyelesaikan permasalahan sehingga kemampuan belajarnya akan meningkat, diperlukan *self efficacy* yang positif dalam pembelajaran agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai prestasi belajar yang maksimal (Elis Yuniarti, dkk., 2016: 9).

Keinginan untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan dengan adanya motivasi belajar yang timbul dari dalam dan luar diri siswa. Motivasi merupakan faktor yang penting untuk mendorong semangat belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan mengerti dengan apa yang menjadi tujuan belajar. Keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa semangat dalam belajar dan mampu mengerjakan tugas dengan baik.

Motivasi belajar dapat diartikan yaitu pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat belajar (Monika, Adman. 2017: 112). Siswa yang memiliki motivasi belajar akan serius dan tertarik dengan pembelajaran sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, sedangkan siswa yang tidak memiliki motivasi belajar akan

cenderung merasa bosan dan jenuh dalam pembelajaran dan berakibat sulit mendapatkan hasil belajar yang baik.

Motivasi belajar yang memadai akan mendorong siswa lebih aktif untuk berprestasi di kelas. Peran guru juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Guru harus bisa menggali apa saja yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dengan pembelajaran yang aktif. Adanya dorongan dari guru untuk mampu meningkatkan semangat dan gairah untuk belajar. Pemberian penghargaan atau reward kepada siswa juga bisa mempengaruhi semangat belajar siswa. Dengan adanya hal seperti itu, maka siswa akan terdorong aktif dalam proses pembelajaran sehingga akan mendapatkan hasil ataupun prestasi dalam belajarnya.

Proses pembelajaran matematika khususnya materi bangun ruang sisi datar merupakan materi yang dijadikan penelitian. Tujuannya untuk mengukur sejauh mana hasil belajar yang diperoleh pada pokok bahasan tersebut. Materi bangun ruang sisi datar membahas tentang 4 bangun ruang yaitu: kubus, balok, prisma dan limas. Pada materi ini siswa akan membutuhkan daya pikir dan daya visualisasi yang tinggi. Banyak siswa yang merasa kesulitan dalam menentukan luas permukaan dan volume bangun ruang. Terkadang siswa hanya berpaku menghafal rumus-rumus yang ada dalam materi.

Keyakinan diri siswa juga mempunyai peran dalam hal mengerjakan sesuatu. Hal ini dibuktikan oleh Sufirmansyah (2015) pada mahasiswa Pascasarjana PAI STAIN Kediri menunjukkan bahwa motivasi

mahasiswa juga dipengaruhi oleh efikasi dirinya. Adapun besarnya pengaruh sesuai dengan koefisien beta yang ada, yaitu sebesar 0,502 dan signifikan pada 0,000 (lebih kecil 0,005). Artinya efikasi diri berpengaruh terhadap motivasi sebesar 50,2%, dan sisanya 49,8% dipengaruhi faktor lain.

Diperkuat dengan penelitian lain Yusita Nurfitriyani (2017) di SMPN 1 Bandung menunjukkan bahwa nilai sig. sebesar 0,000. Oleh karena $0,000 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan *self efficacy* terhadap hasil belajar. 41,9% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh *self efficacy* sedangkan 58,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

SMP Negeri 12 Jember dijadikan tempat penelitian ini karena beberapa alasan sebagai berikut:

1. Belum pernah dijadikan tempat penelitian tentang *self efficacy*.
2. Adanya kerjasama yang baik antara peneliti dengan pihak sekolah sehingga dapat mempermudah penelitian.
3. Adanya kesediaan dari pihak SMP Negeri 12 Jember untuk dijadikan sebagai tempat penelitian.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII di SMP Negeri 12 Jember”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *self efficacy* siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Jember?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Jember?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar kelas VIII di SMP Negeri 12 Jember?
4. Adakah pengaruh yang signifikan *self efficacy* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Jember?
5. Adakah pengaruh yang signifikan *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar kelas VIII di SMP Negeri 12 Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan *self efficacy* siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Jember.
2. Mendeskripsikan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Jember.
3. Mendeskripsikan hasil belajar siswa pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar kelas VIII di SMP Negeri 12 Jember.

4. Mengetahui pengaruh yang signifikan *self efficacy* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Jember.
5. Mengetahui pengaruh yang signifikan *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar kelas VIII di SMP Negeri 12 Jember.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini terdapat dua manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperbanyak wawasan pendidikan terutama tentang keyakinan diri terhadap motivasi belajar dan hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sebagai penambah wawasan, pengetahuan, pengalaman terkait penelitian tentang *self efficacy*, motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

- b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berharga bagi siswa untuk meningkatkan kualitas dan semangat belajar agar mendapatkan hasil belajar yang diinginkan.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

d. Bagi Guru

Hasil dari penelitian diharapkan dijadikan pedoman guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam proses pembelajaran.

e. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan tentang *self efficacy*, motivasi dan hasil belajar.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada masalah *self efficacy* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar kelas VIII di SMP Negeri 12 Jember.

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 38).

a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel

dependen (terikat) (Sugiyono, 2016: 39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *self efficacy*.

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016: 39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar (Y_1) dan hasil belajar (Y_2).

2. Indikator Variabel

Setelah variabel penelitian terpenuhi selanjutnya dikemukakan indikator-indikator penelitian yang merupakan rujukan empiris dari variabel yang diteliti. Indikator-indikator ini akan menjadi pedoman dalam penyusunan pertanyaan dalam angket.

Indikator variabel dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel berikut

Tabel 1.1
Indikator Variabel

No.	Variabel	Indikator Variabel
1.	<i>Self Efficacy</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Tingkat kesulitan tugas b. Perilaku atau sikap yang ditunjukkan dalam menghadapi tugas c. Kuat lemahnya keyakinan d. Pengharapan individu terhadap kemampuan e. Menganggap pengalaman bukan sebagai hambatan f. Menjadikan pengalaman sebagai dasar untuk meningkatkan keyakinan
2.	Motivasi Belajar	<ul style="list-style-type: none"> a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar c. Adanya harapan dan cita-cita masa

		depan d. Adanya penghargaan dalam belajar e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif
3.	Hasil Belajar	Nilai tes materi bangun ruang sisi datar

Sumber: Pertiwi 2015
 Nugrahani 2013
 As'ari 2017

F. Definisi Operasional

Berdasarkan indikator empiris variabel penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan definisi operasionalnya. Definisi operasional adalah definisi yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variabel (Tim Penyusun, 2018: 38).

Definisi operasional penelitian ini sebagai berikut:

1. *Self Efficacy*

Self efficacy adalah keyakinan diri individu mengenai sejauh mana ia mampu menyelesaikan sesuatu dan mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Motivasi Belajar

Keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah skor nilai yang didapatkan setelah mengerjakan atau menyelesaikan suatu tes dalam proses pembelajaran.

G. Hipotesis

Istilah hipotesis berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *hupo* dan *thesis*. *Hupo* artinya sementara, kurang atau lemah kebenarannya. *Thesis* artinya teori atau pernyataan. Hipotesis adalah pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya. Pada penelitian ini hipotesisnya adalah:

1. Hipotesis Nihil (H_0)

- a. H_{0_1} : Tidak ada pengaruh yang signifikan *self efficacy* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Jember.
- b. H_{0_2} : Tidak ada pengaruh yang signifikan *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar kelas VIII di SMP Negeri 12 Jember.

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

- a. H_{a_1} : Ada pengaruh yang signifikan *self efficacy* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Jember.
- b. H_{a_2} : Ada pengaruh yang signifikan *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar kelas VIII di SMP Negeri 12 Jember.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016: 8).

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian survey. Kerlinger (1973) mengatakan bahwa penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar ataupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antarvariabel sosiologis ataupun psikologis. Dengan demikian, pada jenis penelitian survey peneliti mengamati karakteristik atau hubungan sebab akibat antarvariabel tanpa adanya intervensi peneliti (Lestari & Yudhanegara, 2015: 115).

Dalam penelitian ini angket *self efficacy* dan motivasi belajar akan di sebar kepada sampel untuk di kerjakan. Sebelum tes diberikan kepada sampel, tes ini sudah di validasi oleh tiga validator yang terdiri dari dua dosen dan satu guru matematika di sekolah.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang terdiri dari 6 kelas yang berjumlah 206 siswa di SMP Negeri 12 Jember dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.2
Populasi Penelitian

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VIII A	18	18	36
VIII B	22	14	36
VIII C	8	26	34
VIII D	18	14	32
VIII E	20	15	35
VIII F	11	12	33
Jumlah	97	109	206

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Teknik pengambilan sampel dapat dilakukan dengan dua cara yaitu (Husnaini & Purnomo, 2006: 183):

- 1) Sampling random (*probability sampling*), yaitu pengambilan contoh secara acak (random) yang dilakukan dengan cara

undian, ordinal atau tabel bilangan random atau dengan komputer.

- 2) Sampling nonrandom (*nonprobability sampling*) atau disebut juga sebagai *incidental sampling*, yaitu pengambilan contoh tidak secara acak.

Banyaknya sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebagai berikut dengan tingkat signifikansi 5%:

$$n = \frac{N}{1 + N \alpha^2}$$

Keterangan

n = jumlah sampel yang diambil

N = jumlah populasi

α = tingkat signifikansi

$$n = \frac{206}{1 + 206 \cdot 0,05^2}$$

$$n = \frac{206}{1,515} = 135,957$$

Dari perhitungan di atas dengan rumus Slovin, maka jumlah sampel yang didapat dari 206 populasi adalah 135, 957 dibulatkan menjadi 136 sampel. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *proportional random sampling* yaitu sampel yang dihitung berdasarkan perbandingan (Husnaini & Purnomo, 2006: 185). Dengan jumlah populasi = 206, taraf kesalahan 5%,

maka jumlah sampelnya 136 akan diambil secara proporsional dan acak dengan rincian

$$\text{VIII A} = \frac{36}{206} \times 136 = 23,76 = 24$$

$$\text{VIII B} = \frac{36}{206} \times 136 = 23,76 = 24$$

$$\text{VIII C} = \frac{34}{206} \times 136 = 22,44 = 22$$

$$\text{VIII D} = \frac{32}{206} \times 136 = 21,12 = 21$$

$$\text{VIII E} = \frac{35}{206} \times 136 = 23,10 = 23$$

$$\text{VIII F} = \frac{33}{206} \times 136 = 21,78 = 22$$

Dari hasil yang diatas jika dibulatkan maka jumlah sampel $24 + 24 + 22 + 21 + 23 + 22 = 136$ sampel.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan tes. Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016: 142). Angket akan di uji cobakan dahulu ke 30 orang selain sampel. Kemudian angket akan diisi oleh responden yaitu sampel dari penelitian ini. Setiap butir pertanyaan pada angket memuat semua indikator yang telah ditetapkan.

Tes diartikan sebagai alat dan memiliki prosedur sistematis yang dipergunakan untuk mengukur dan menilai suatu

pengetahuan atau penguasaan objek ukur terhadap seperangkat konten dan materi tertentu (Hamzah, 2014: 100). Dalam penelitian ini tes akan di uji cobakan dahulu pada 30 orang selain sampel sebelum diberikan kepada sampel yang sebenarnya. Tes yang diberikan adalah berupa soal pilihan ganda dalam materi bangun ruang sisi datar.

b. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2016: 102).

Instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Angket

Penggunaan angket dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui *self efficacy* dan motivasi belajar siswa. Bentuk skala yang digunakan adalah skala *likert*. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016: 93).

Indikator variabel menjadi pegangan untuk menyusun item-item pertanyaan. Dimana di dalam semua pertanyaan memuat semua indikator pada variabel.

Penggunaan angket bentuk skala likert dengan kisaran skala 1-5 yang dibuat dalam bentuk *checklist* dengan alternatif jawaban dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1.3
Respon Jawaban Angket

Kategori Respon	Positif	Negatif
Sangat setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang setuju (KS)	3	3
Tidak setuju (TS)	2	4
Sangat tidak setuju (STS)	1	5

Dalam penelitian ini angket memuat kisi-kisi dari indikator *self efficacy* dan motivasi belajar. Angket *self efficacy* yang digunakan diadaptasi dari skripsi Pertiwi (2015).

Tabel 1.4
Kisi-kisi Instrumen Angket *Self Efficacy*

Self Efficacy	Dimensi	Indikator	Nomor Soal		Jumlah Butir Soal
			Positif	Negatif	
	Dimensi Tingkat (Level)	Tingkat kesulitan tugas	16, 22, 23	2, 6, 14	6
		Perilaku atau sikap yang ditunjukkan dalam menghadapi tugas	3, 9	5, 8, 20	5
	Dimensi Kekuatan (Strenght)	Kuat lemahnya keyakinan	12, 17, 24	7, 13, 15	6
		Pengharapan individu terhadap kemampuan	1, 10, 11	25, 27	5
	Dimensi Generalisasi (generality)	Menganggap pengalaman bukan sebagai hambatan	4, 26, 28	29, 30	5
		Menjadikan pengalaman	18, 19, 21	31, 32	5

		sebagai dasar untuk meningkatkan keyakinan			
Jumlah			17	15	32

Angket motivasi belajar diadaptasi dari skripsi Nugrahani (2013).

Tabel 1.5
Kisi-kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar

Motivasi Belajar	Indikator	Nomor Soal		Jumlah
		Positif	Negatif	
	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1, 2, 5, 10	3, 4	6
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	6, 13, 15	11, 12, 14	6
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	7, 8, 17	19, 20, 22	6
	Adanya penghargaan dalam belajar	23, 25, 27	21, 24, 26	6
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	28, 29, 31	30, 32	5
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	9, 18, 33	16, 34	5
	Jumlah	19	15	34

2) Tes

Adapun indikator yang diukur melalui tes pilihan ganda yang digunakan sebagai mana terdapat tabel di bawah ini.

Tabel 1.6
Kisi-kisi Instrumen Tes

No	Kompetensi dasar	Indikator soal	No. Soal
1.	3.9 Membedakan dan menentukan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma dan limas)	Siswa dapat membedakan jaring-jaring kubus, balok, prisma dan limas	3, 5
		Siswa dapat menentukan unsur-unsur dari bangun ruang sisi datar	9, 10, 18, 19, 13
		Siswa dapat menghitung volume kubus, balok, prisma dan limas	7, 11
		Siswa dapat menghitung luas permukaan kubus, balok, prisma dan limas	4, 6, 14, 17, 20
2.	4.9 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma dan limas) serta gabungannya	Siswa dapat menyelesaikan masalah yang melibatkan kubus, balok, prisma dan limas serta gabungannya	8, 12
		Siswa dapat menyelesaikan masalah yang melibatkan diagonal ruang, diagonal bidang dan bidang diagonal	1, 15
		Siswa dapat menyelesaikan perhitungan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar dalam bentuk soal cerita	2,16
JUMLAH SOAL			20

Sebelum instrumen itu diberikan kepada obyek penelitian, terlebih dahulu di uji cobakan kepada siswa selain sampel yang masih termasuk dalam populasi. Di uji cobakan kepada 30 siswa yang diambil 5 siswa dari tiap kelas VIII.

Tes uji coba ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut memenuhi syarat instrumen yang baik. Yakni dengan uji validitas, reliabilitas, daya pembeda soal dan tingkat kesukaran soal yang dirinci sebagai berikut.

a) Uji Validitas

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (Siregar, 2013: 46).

Penelitian ini dilakukan uji validitas isi dan konstruk. Uji validitas isi didapatkan dari hasil penilaian validator atau tim ahli, sedangkan untuk validitas konstruk didapatkan dengan cara uji validitas dan reliabilitas instrumen. Untuk menguji validitas dan reliabilitas, peneliti menggunakan bantuan *SPSS 22 for Windows*.

Pengambilan keputusan untuk menyatakan valid atau tidak valid didasarkan pada r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, maka item pernyataan tersebut dikatakan valid. Namun, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item pernyataan tidak valid.

Adapun hasil uji validitas instrumen angket dapat dilihat pada tabel 1.7 dibawah ini.

Tabel 1.7
Validitas Angket *Self Efficacy*

Item Total Statistics			
Item	Corrected Item-Total Correlation	Signifikansi	Keterangan
1	0,372	0,043	Valid
2	0,023	0,903	Tdk Valid
3	0,755	0,000	Valid
4	0,002	0,990	Tdk Valid

5	0,665	0,000	Valid
6	0,802	0,000	Valid
7	0,786	0,000	Valid
8	0,778	0,000	Valid
9	0,350	0,058	Tdk Valid
10	0,523	0,003	Valid
11	0,375	0,041	Valid
12	0,305	0,101	Tdk Valid
13	0,638	0,000	Valid
14	0,805	0,000	Valid
15	0,424	0,020	Valid
16	0,331	0,074	Tdk Valid
17	0,177	0,350	Tdk Valid
18	0,586	0,001	Valid
19	0,619	0,000	Valid
20	0,705	0,000	Valid
21	0,012	0,951	Tdk Valid
22	0,645	0,000	Valid
23	0,572	0,001	Valid
24	0,738	0,000	Valid
25	0,111	0,560	Tdk Valid
26	0,383	0,036	Valid
27	0,553	0,002	Valid
28	0,488	0,006	Valid
29	0,524	0,002	Valid
30	0,395	0,031	Valid
31	0,650	0,000	Valid
32	0,054	0,777	Tdk Valid

Hasil uji validitas angket *self efficacy* menunjukkan bahwa dari 32 item pernyataan terdapat 9 item yang gugur dan 23 item yang valid dengan koefisien validitas dari 0,002 ke 0,805. Dengan rincian untuk setiap indikator sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 1.8
Hasil Validitas Instrumen Angket *Self Efficacy*

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Valid		Item Gugur	
			P	N	P	N
Self Efficacy	Dimensi Tingkat (Level)	Tingkat kesulitan tugas	22, 23	6, 14	16	2
		Perilaku atau sikap yang ditunjukkan dalam menghadapi tugas	3	5, 8, 20	9	-
	Dimensi Kekuatan (Strenght)	Kuat lemahnya keyakinan	24	7, 13, 15	12, 17	-
		Pengharapan individu terhadap kemampuan	1, 10, 11	27	-	25
	Dimensi Generalisasi (generality)	Menganggap pengalaman bukan sebagai hambatan	26, 28	29, 30	4	-
		Menjadikan pengalaman sebagai dasar untuk meningkatkan keyakinan	18, 19	31	21	32
Jumlah			23		9	

Untuk hasil uji validitas angket motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 1.9 di bawah ini.

Tabel 1.9
Validitas Angket Motivasi Belajar

Item Total Statistics			
Item	Corrected Item-Total Correlation	Signifikansi	Keterangan
1	0,535	0,002	Valid
2	0,649	0,000	Valid
3	0,559	0,001	Valid
4	0,702	0,000	Valid
5	0,201	0,287	Tdk Valid
6	0,423	0,020	Valid

7	0,317	0,087	Tdk Valid
8	0,501	0,005	Valid
9	0,246	0,190	Tdk Valid
10	-0,278	0,137	Tdk Valid
11	0,767	0,000	Valid
12	0,779	0,000	Valid
13	0,583	0,001	Valid
14	0,777	0,000	Valid
15	0,639	0,000	Valid
16	0,387	0,0035	Valid
17	0,403	0,027	Valid
18	0,121	0,532	Tdk Valid
19	0,552	0,002	Valid
20	0,663	0,000	Valid
21	0,622	0,000	Valid
22	0,635	0,000	Valid
23	0,508	0,004	Valid
24	0,602	0,000	Valid
25	0,334	0,071	Tdk Valid
26	0,623	0,000	Valid
27	0,455	0,012	Valid
28	-0,129	0,496	Tdk Valid
29	0,346	0,061	Tdk Valid
30	0,443	0,041	Valid
31	0,385	0,036	Valid
32	0,396	0,030	Valid
33	0,686	0,000	Valid
34	0,217	0,249	Tdk Valid

Hasil uji validitas angket motivasi belajar menunjukkan bahwa dari 34 item pernyataan terdapat 9 item yang gugur dan 25 item yang valid dengan koefisien validitas dari -0,278 ke 0,779. Dengan rincian untuk setiap indikator sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 1.10
Hasil Validitas Instrumen Angket Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Item Valid		Item Gugur	
		P	N	P	N
Motivasi Belajar	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1, 2	3, 4	5, 10	-
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	6, 13, 15	11, 12, 14	-	-
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	8, 17	19, 20, 22	7	-
	Adanya penghargaan dalam belajar	23, 27	21, 24, 26	25	-
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	31	30, 32	28, 29	-
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	33	16	9, 18	34
	Jumlah		25		9

Sedangkan untuk hasil uji validitas tes dapat dilihat pada tabel 1.11 di bawah ini.

Tabel 1.11
Validitas Tes

Item Total Statistics			
Item	Corrected Item-Total Correlation	Signifikansi	Keterangan
1	0,484	0,007	Valid
2	0,476	0,008	Valid
3	0,503	0,005	Valid
4	0,536	0,002	Valid
5	0,271	0,148	Tdk Valid
6	0,489	0,006	Valid

7	0,238	0,205	Tdk Valid
8	0,340	0,066	Tdk Valid
9	0,669	0,000	Valid
10	0,421	0,0021	Valid
11	0,611	0,000	Valid
12	0,585	0,001	Valid
13	0,251	0,182	Tdk Valid
14	0,421	0,020	Valid
15	0,687	0,000	Valid
16	0,725	0,000	Valid
17	0,209	0,267	Tdk Valid
18	0,502	0,005	Valid
19	0,451	0,012	Valid
20	0,441	0,015	Valid

Hasil uji validitas instrumen tes menunjukkan bahwa dari 20 item soal terdapat 5 item soal yang gugur dan 15 item soal yang valid dengan koefisien validitas dari 0,209 ke 0,725. Dengan rincian untuk setiap indikator sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 1.12
Hasil Validitas Instrumen Tes

No	Kompetensi dasar	Indikator soal	Item Valid	Item Gugur
1.	3.9 Membedakan dan menentukan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma dan limas)	Siswa dapat membedakan jaring-jaring kubus, balok, prisma dan limas	3	5
		Siswa dapat menentukan unsur-unsur dari bangun ruang sisi datar	9, 10, 18, 19,	13
		Siswa dapat menghitung volume kubus, balok, prisma dan limas	11	7
		Siswa dapat menghitung luas	4, 6, 14, 20	17

		permukaan kubus, balok, prisma dan limas		
2.	4.9 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma dan limas) serta gabungannya	Siswa dapat menyelesaikan masalah yang melibatkan kubus, balok, prisma dan limas serta gabungannya	12	8
		Siswa dapat menyelesaikan masalah yang melibatkan diagonal ruang, diagonal bidang dan bidang diagonal	1, 15	-
		Siswa dapat menyelesaikan perhitungan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar dalam bentuk soal cerita	2,16	-
JUMLAH SOAL			15	5

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula (Siregar, 2013: 55). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan *SPSS for Windows Version 22* yaitu:

- a. Menentukan nilai varians setiap butir pertanyaan

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

- b. Menentukan nilai varians total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

c. Menentukan reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

X_i = jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

$\sum X$ = total jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

σ_t^2 = varians total

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

k = jumlah butir pertanyaan

r_{11} = koefisien reliabilitas instrumen

Jika nilai Alpha lebih besar dari r_{tabel} maka butir pernyataan dikatakan reliabel. Namun jika sebaliknya maka dikatakan tidak reliabel. Tingkat keandalan *Cronbach's alpha* terdapat pada tabel 1.13.

Tabel 1.13
Tingkat Keandalan *Cronbach's alpha*

Nilai <i>Cronbach's alpha</i>	Tingkat Keandalan
0,0 – 0,20	Kurang andal
> 0,20 – 0,40	Agak Andal
> 0,40 – 0,60	Cukup Andal
> 0,60 – 0,80	Andal
> 0,80 – 1,00	Sangat Andal

Sumber: Hair *et al* 2010, 125

Perhitungan reliabilitas dilakukan terhadap angket dan tes yang sudah valid. Dari hasil perhitungan, nilai reliabilitas alpha angket *self efficacy* sebesar 0,921 dengan kategori sangat andal. Untuk angket motivasi belajar mempunyai nilai alpha sebesar 0,919 dengan kategori sangat andal dan tes diperoleh nilai alpha sebesar 0,834 dengan kategori sangat andal. Berikut ini tabel hasil perhitungan dengan bantuan *SPSS 22 for Windows*.

Tabel 1.14
Reliabilitas Instrumen

	Cronbach's Alpha	N of Items
<i>Self Efficacy</i>	0,921	23
Motivasi Belajar	0,919	25
Hasil Belajar	0,834	15

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen angket dan tes sangat andal atau sangat reliabel.

c) Analisis Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan sebuah soal untuk membedakan antara siswa yang menjawab benar dengan kemampuan tinggi dengan siswa yang menjawab salah berkemampuan rendah. Daya pembeda tiap butir soal dapat ditentukan dengan rumus berikut (Arikunto, 2006: 213).

$$DP = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan:

DP = Daya pembeda tiap soal

BA = Jumlah skor maksimal kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

BB = Jumlah skor maksimal kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

JA = Jumlah skor maksimal kelompok atas

JB = Jumlah skor maksimal kelompok bawah.

Kriteria yang digunakan sebagai tolak ukur untuk menginterpretasikan daya pembeda soal dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1.15
Klasifikasi Interpretasi Daya Pembeda

Nilai D_p	Interpretasi
$D_p = 0,00$	Sangat jelek, dibuang
$0,00 < D_p \leq 0,20$	Jelek, dirombak
$0,20 < D_p \leq 0,40$	Cukup, mungkin perlu diperbaiki
$0,40 < D_p \leq 0,70$	Baik, dapat digunakan
$0,70 < D_p \leq 1,00$	Sangat baik, langsung digunakan tanpa pertimbangan

Dari kriteria indeks daya pembeda soal untuk tes materi bangun ruang sisi datar di peroleh 8 soal dengan kriteria jelek, 4 soal dengan kriteria cukup dan 8 soal dengan kriteria baik.

d) Analisis Tingkat Kesukaran

Analisis tingkat kesukaran butir soal adalah mengkaji soal-soal tes yang diberikan dari sisi kesulitannya, didapatkan soal yang termasuk sukar, sedang dan mudah. Rumus yang digunakan untuk analisis tingkat kesukaran sebagai berikut:

$$TK = \frac{BA + BB}{2n}$$

Keterangan:

TK = Tingkat kesukaran yang ingin dicari

BA = Jumlah peserta didik yang menjawab benar dari kelompok pandai

BB = Jumlah peserta didik yang menjawab benar dari kelompok rendah

2n = Jumlah dari sampel pandai dan sampel rendah

Tabel 1.16
Indeks Kesukaraan

No	Besarnya P	Interpretasi
1.	0,00-0,30	Sukar
2.	0,31-0,70	Sedang
3.	0,71-1	Mudah

Sumber: Diknas 2007: 29

Berdasarkan kriteria indeks kesukaran soal, diperoleh soal sukar , sedang dan mudah. Dari 15 soal tes materi bangun ruang sisi datar diperoleh soal mudah

sebanyak 5 soal, soal sedang sebanyak 8 dan soal sukar sebanyak 2 soal.

Tabel 1.17
Rekapitulasi Validitas, Daya Pembeda dan Tingkat Kesukaran Soal

No Soal	Validitas	Daya Pembeda	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1.	Valid	Baik	Sedang	Dapat digunakan
2.	Valid	Cukup	Mudah	Dapat digunakan dengan revisi
3.	Valid	Cukup	Mudah	Dapat digunakan dengan revisi
4.	Valid	Baik	Sedang	Dapat digunakan
5.	Tdk Valid	Jelek	Mudah	Dibuang
6.	Valid	Cukup	Mudah	Dapat digunakan dengan revisi
7.	Tdk Valid	Jelek	Mudah	Dibuang
8.	Tdk Valid	Jelek	Mudah	Dibuang
9.	Valid	Baik	Sedang	Dapat digunakan
10.	Valid	Cukup	Sukar	Dapat digunakan dengan revisi
11.	Valid	Baik	Sedang	Dapat digunakan
12.	Valid	Jelek	Mudah	Dapat digunakan dengan revisi
13.	Tdk Valid	Jelek	Sedang	Dibuang
14.	Valid	Baik	Sedang	Dapat digunakan
15.	Valid	Baik	Sedang	Dapat digunakan
16.	Valid	Baik	Sedang	Dapat digunakan
17.	Tdk Valid	Jelek	Sedang	Dibuang
18.	Valid	Jelek	Sedang	Dapat digunakan dengan revisi
19.	Valid	Jelek	Sedang	Dapat digunakan dengan revisi
20.	Valid	Baik	Sukar	Dapat digunakan

4. Analisis Data

Analisis data merupakan tindakan untuk mengolah data menjadi informasi, baik yang disajikan dalam bentuk angka maupun bentuk narasi yang bermanfaat untuk menjawab masalah dan sub masalah

dalam suatu penelitian ilmiah (Jakni, 2016: 99). Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang menitikberatkan pada penggambaran atau deskriptif data yang telah diperoleh.

Sedangkan analisis inferensial, merupakan analisis data kuantitatif dengan pendekatan statistik dan matematik.

Tujuan analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah ke 1, 2 dan 3. Analisis deskriptif pada penelitian ini menggunakan kelas interval, frekuensi, dan kategori.

Ada lima kategori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Dalam mendeskripsikan data tentang variabel *self efficacy*, motivasi belajar, dan hasil belajar menggunakan penilaian acuan absolut yaitu norma yang ditetapkan secara mutlak oleh pembuat instrumen masing-masing item serta prosentase pilihan yang disyaratkan. Dengan rumus prosentase sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p = angka prosentase

f = frekuensi

n = jumlah responden

- 1) Angket *self efficacy* jumlah item 23 pernyataan, untuk skor tertinggi yang diperoleh adalah jumlah item dikalikan dengan skor tertinggi yaitu $23 \times 5 = 115$ dan skor terendah yaitu $23 \times 1 = 23$.

Tabel 1.18
Tingkat Pencapaian Skor pada Variabel *Self Efficacy*

No	Tingkat Pencapaian Skor	Kategori
1	97-115	Sangat tinggi
2	78-96	Tinggi
3	59-77	Sedang
4	40-58	Rendah
5	21-39	Sangat Rendah

- 2) Angket motivasi belajar jumlah item 25 pernyataan, untuk skor tertinggi yang diperoleh adalah jumlah item dikalikan dengan skor tertinggi yaitu $25 \times 5 = 125$ dan skor terendah yaitu $25 \times 1 = 25$.

Tabel 1.19
Tingkat Pencapaian Skor pada Variabel Motivasi Belajar

No	Tingkat Pencapaian Skor	Kategori
1	105-125	Sangat tinggi
2	84-104	Tinggi
3	63-83	Sedang
4	42-62	Rendah
5	21-41	Sangat Rendah

- 3) Hasil belajar dengan menggunakan tes materi bangun ruang sisi datar dengan soal pilihan ganda 20 dengan nilai maksimal yaitu 100.

Tabel 1.20
Tingkat Pencapaian Skor pada Variabel Hasil Belajar

No	Tingkat Pencapaian Skor	Kategori
1	81 – 100	Sangat tinggi
2	61 – 80	Tinggi
3	41 – 60	Sedang
4	21 – 40	Rendah
5	0 – 20	Sangat Rendah

b. Analisis Inferensial

Analisis inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Suatu kesimpulan dari data sampel yang akan diberlakukan untuk populasi itu mempunyai peluang kesalahan dan kebenaran (kepercayaan) yang dinyatakan dalam bentuk prosentase. Bila peluang kesalahan 5% maka taraf kepercayaan 95%, bila peluang kesalahan 1%, maka taraf kepercayaannya 99%. Pengujian taraf signifikansi dari hasil suatu analisis bila didasarkan pada tabel sesuai teknik analisis yang digunakan (Sugiyono, 2016: 148).

Tujuan analisis inferensial ini untuk menjawab rumusan masalah no 4 dan 5. Untuk melanjutkan ke analisis inferensial dilakukan uji prasyarat terhadap hasil angket dan hasil tes sebelum menguji hipotesis. Uji prasyarat yang perlu dilakukan adalah:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah skor tiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi apakah data random atau tidak. Di samping itu juga untuk mengidentifikasi suatu model seri waktu yang sesuai. Autokorelasi merupakan suatu koefisien yang menunjukkan korelasi dua nilai pada variabel yang sama horizon waktu x_i dan x_{i+k} (Trihendradi, 2007: 14). Nilai koefisien menunjukkan terjadi autokorelasi atau tidak terdapat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1.21
Nilai Koefisien Autokorelasi

$DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$	Terjadi autokorelasi
$2,35 < DW < 2,79$ atau $1,21 < DW < 1,65$	Tidak dapat disimpulkan
$1,65 < DW < 2,35$	Tidak terjadi autokorelasi

3) Uji Kolinearitas

Uji kolinearitas ini untuk melihat apakah terjadi korelasi yang kuat antara variabel independen penelitian atau tidak. Nilai korelasi dua variabel independen tersebut mendekati satu atau nilai parsial akan mendekati nol. Dapat juga menggunakan

pedoman nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF). Nilai VIF > 2 menandakan terjadinya korelasi antar variabel independen penelitian (Trihendradi, 2007: 14).

4) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk melihat apakah error varian (e_i) konstan di seluruh case dan variabel independen. Apabila tidak konstan (terjadi heterokedastisitas) maka hasil analisis kurang valid. Oleh karena itu sebaiknya variabel independen penyebab dibobot (gunakan analisis *weight estimation*) (Trihendradi, 2007: 14).

5) Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) (Riduwan, dkk, 2007: 96). Analisis regresi linier sederhana ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas *self efficacy* terhadap variabel terikat motivasi belajar dan pengaruh antara variabel bebas *self efficacy* terhadap variabel terikat hasil belajar.

Adapun persamaan regresi linier sederhana dirumuskan sebagai berikut (Riduwan, dkk, 2007: 97):

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

X = variabel bebas

a = nilai konstanta harga Y jika $X = 0$

b = nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y .

Untuk menentukan nilai a dan b digunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Langkah-langkah menjawab regresi linier sederhana sebagai berikut:

Langkah 1. Membuat H_a dan H_0 dalam bentuk kalimat:

Langkah 2. Membuat H_a dan H_0 dalam bentuk statistik:

Langkah 3. Membuat tabel penolong untuk menghitung angka statistik:

Langkah 4. Masukkan angka-angka statistika dari tabel penolong dengan rumus:

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Langkah 5. Mencari Jumlah Kuadrat Regresi

$(JK_{Reg[a]})$ dengan rumus:

$$(JK_{Reg(a)}) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

Langkah 6. Mencari Jumlah Kuadrat Regresi $(JK_{Reg[b|a]})$

dengan rumus:

$$(JK_{Reg(b|a)}) = b \cdot \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X) \cdot (\sum Y)}{n} \right\}$$

Langkah 7. Mencari Jumlah Kuadrat Residu (JK_{Res}) dengan

rumus:

$$JK_{Res} = \sum Y^2 - JK_{Reg(b|a)} - JK_{Reg(a)}$$

Langkah 8. Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi

$(RJK_{Reg[a]})$ dengan rumus:

$$RJK_{Reg[a]} = \frac{JK_{Reg[a]}}{n}$$

Langkah 9. Mencari Rata-Rata Jumlah Kuadrat Regresi

$(RJK_{Reg(b|a)})$ dengan rumus:

$$RJK_{Reg(b|a)} = \frac{JK_{Reg(b|a)}}{n}$$

Langkah 10. Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat Residu

(RJK_{Res}) dengan rumus:

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n - 2}$$

Langkah 11. Menguji Signifikansi dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(b|a)}}{RJK_{Res}}$$

Kaidah pengujian signifikansi:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signikansi dan jikat $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka terima H_0 artinya tidak signikan (Riduwan, dkk, 2007: 98). Dalam perhitungannya peneliti akan menggunakan bantuan program *SPSS 22 for Windows*.

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam susunan skripsi ini terdiri dari empat bab yaitu:

BAB I, pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian (variabel penelitian, indikator penelitian), definisi operasional, hipotesis, metode penelitian (pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data, dan analisis data), dan yang terakhir sistematika pembahasan.

BAB II, kajian kepustakaan. Bab ini membahas tentang kajian penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang digunakan pada penelitian.

BAB III, penyajian data dan analisis. Bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis dan diakhiri dengan pembahasan.

BAB IV, penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari semua pembahasan yang terkait dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya) (Tim Penyusun, 2019: 39). Terdapat 3 penelitian terdahulu yang digunakan peneliti, diantaranya adalah:

1. Nirwana Gita Pertiwi (2015) dengan judul skripsi “Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Daerah Binaan IV Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat *self efficacy* siswa sebesar 69,331246% termasuk dalam kategori sedang, tingkat hasil belajar siswa sebesar 77,31 termasuk dalam kategori baik. Terdapat pengaruh yang signifikan *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa. Nilai *sig.* sebesar 0,000. Oleh karena $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa. Koefisien determinasi 0,296 menunjukkan bahwa 29,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh *self efficacy*, sedangkan 70,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian.
2. Penelitian oleh Suprat Dwi Cahyono, Mega Teguh Budiarto (2016) dengan judul jurnal “Pengaruh *Self Efficacy* dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Surabaya Pada

Materi Lingkaran”. Hasil dari penelitian ini dengan nilai koefisien korelasi sebesar $R_{y.12} = 0,4376$ yang termasuk dalam kriteria cukup berarti. Mengenai besarnya pengaruh *self efficacy* dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi lingkaran ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi $R_{y.12}^2$ sebesar 19,15% yang berarti bahwa hasil belajar matematika siswa pada materi lingkaran dapat dipengaruhi oleh *self efficacy* dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan persentase sebesar 19,15% sedangkan sebanyak 80,85% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

3. Selly Ernawati (2017) dengan judul skripsi “Pengaruh *Self Efficacy* dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MA. Matholiul Anwar Lamongan”. Hasil dari penelitian ini dengan hasil uji hipotesis uji linier berganda menunjukkan nilai R hitung (koefisien relasi) adalah 0,773 dengan signifikansi nilai 0,000 ($P < 0,05$), artinya ada pengaruh yang signifikan antara *self efficacy* dan dukungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MA. Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 59,8%, sehingga dapat diketahui bahwa pengaruh *self efficacy* dan dukungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar siswa sebesar 59,8% dan sisanya 40,2% dipengaruhi oleh faktor lain selain kedua variabel bebas tersebut.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul	Perbedaan	Persamaan
1	2	3	4
1.	Nirwana Gita Pratiwi "Pengaruh Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Daerah Binaan IV Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap"	<ul style="list-style-type: none"> a. Teknik Pengambilan sampel menggunakan <i>simple random sampling</i>, sedangkan penelitian ini proportional random sampling b. Subyek penelitian pada siswa kelas V SD, sedangkan penelitian ini kelas VIII SMP c. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, skala, dan dokumen sedangkan penelitian ini menggunakan tes dan angket d. Tempat penelitian di Kabupaten Cilacap, sedangkan penelitian ini di Kabupaten Jember e. Jenis penelitian terdahulu expost facto, penelitian ini survey. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Metode penelitian kuantitatif b. Variabel bebasnya <i>self efficacy</i> c. Variabel terikatnya hasil belajar.
2.	Suprat Dwi Cahyono, Mega Teguh Budiarto "Pengaruh Self Efficacy dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Surabaya Pada Materi Lingkaran"	<ul style="list-style-type: none"> a. Variabel terikat motivasi belajar b. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>cluster random sampling</i>, penelitian ini <i>proportional random sampling</i> c. Tempat penelitian di Surabaya, penelitian ini di Jember. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Metode penelitian kuantitatif b. Variabel bebasnya <i>self efficacy</i> c. Variabel terikat hasil belajar d. Subyek penelitian kelas VIII SMP e. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes.
3.	Selly Ernawati "Pengaruh <i>Self Efficacy</i> Dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MA. Matholiul Anwar Lamongan"	<ul style="list-style-type: none"> a. Teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi, penelitian ini angket dan tes b. Jenis penelitian eksplanatif, penelitian ini jenis penelitian survey c. Subyek penelitian kelas XI, penelitian ini kelas VIII d. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>stratified random sampling</i>, penelitian ini 	<ul style="list-style-type: none"> a. Metode penelitian kuantitatif b. Variabel bebasnya <i>self efficacy</i> c. Variabel terikatnya motivasi belajar.

		<i>proportional random sampling</i> e. Tempat penelitian di Lamongan, penelitian ini di Jember.	
--	--	---	--

B. Kajian Teori

1. *Self Efficacy*

Self Efficacy terdiri dari dua kata yang merupakan bahasa Inggris yaitu “*self*” artinya diri dan “*efficacy*” dari efikasi. *Self efficacy* dengan kata lain yaitu efikasi diri. Bandura mendefinisikan *self efficacy* sebagai judgement seseorang atas kemampuannya untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan yang mengarah pada pencapaian tertentu (Mukhid, 2009: 108).

Menurut Robbins (2003), *self efficacy* merupakan faktor yang ikut mempengaruhi kinerja seseorang dalam mencapai suatu tujuan tertentu (Subaidi, 2016: 65). Sementara itu, Baron dan Byrne (1991) mendefinisikan efikasi diri sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan (Gufon&Risnawati, 2017: 74)

Bandura menyebutkan bahwa *self efficacy* atau keyakinan diri dan harapan hasilnya disebut ekspektasi hasil atau dengan kata lain, *self efficacy* adalah persepsi diri mengenai seberapa bagus fungsi diri dalam situasi tertentu (Asril, 2011: 18).

Bandura menganggap bahwa efikasi diri terjadi pada suatu fenomena situasi khusus, tetapi ada beberapa peneliti yang lain telah

membedakan efikasi diri khusus dari efikasi diri secara umum. Efikasi diri secara umum menggambarkan suatu penilaian dari seberapa baik seseorang dapat melakukan suatu perbuatan pada situasi yang beraneka ragam. Efikasi diri secara umum berhubungan dengan harga diri atau *self esteem* karena keduanya merupakan aspek dari penilaian diri yang berkaitan dengan kesuksesan atau kegagalan seseorang. (Gufron & Risnawati, 2017: 74).

Self esteem atau harga diri merupakan evaluasi seseorang terhadap dirinya sendiri secara positif dan juga sebaliknya dapat menghargai secara negatif. Mirels dan McPeck (1980) berpendapat bahwa harga diri sebenarnya memiliki pengertian yang berhubungan dengan akademik. Contohnya, jika seseorang mempunyai harga diri tinggi karena kesuksesannya di bangku sekolah, tetapi pada saat yang sama ia tidak merasa berharga karena penampilan fisiknya kurang meyakinkan (Gufron & Risnawati, 2017: 40). Meskipun demikian, keduanya juga memiliki perbedaan, yaitu bahwa efikasi diri tidak mempunyai komponen penghargaan seperti *self esteem* (Gufron & Risnawati, 2017: 74).

Harga diri mungkin suatu sifat yang menyamaratakan, efikasi diri selalu situasi khusus dan hal ini mendahului aksi dengan segera. Contoh, seseorang bisa memiliki efikasi diri secara umum yang tinggi, dia mungkin menganggap dirinya sanggup dalam banyak situasi-situasi. Namun memiliki *self esteem* yang rendah karena dia percaya bahwa dia tidak memiliki nilai pokok pada hal yang dia kuasai.

Menurut Bandura, efikasi diri tidak berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki, tetapi berkaitan dengan keyakinan individu mengenai hal yang dapat dilakukan dengan kecakapan yang ia miliki seberapa besarnya. Meskipun efikasi diri memiliki suatu pengaruh sebab-musabab yang besar pada tindakan kita, efikasi diri bukan merupakan satu-satunya penentu tindakan (Gufon & Risnawati, 2017: 75).

Keyakinan diri yang dimiliki seseorang mampu memberikan kontribusi terhadap sesuatu yang akan dilakukan. Seseorang yang memiliki keyakinan diri yang tinggi akan menganggap segala sesuatu yang dikerjakan dapat di atasi dan akan selesai sesuai target yang diinginkan. Sedangkan individu yang memiliki keyakinan diri cenderung mudah menyerah dan selalu ada di dalam benaknya bahwa dia tidak akan dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapinya. Bandura dan Schunk percaya bahwa *self efficacy* mempengaruhi seseorang dalam memilih tingkat kesulitan tugas, usaha, ketekunan, keuletan dan prestasi yang diraihinya (Fitriyani, 2017: 17).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan *self efficacy* keyakinan individu mengenai seberapa kemampuannya dalam menghadapi beraneka ragam situasi yang terjadi dalam hidupnya. *Self efficacy* secara umum berhubungan dengan keyakinan individu mengenai hal yang dapat dilakukan dengan kecakapan yang individu miliki seberapa besarnya.

a. Perkembangan *Self Efficacy*

Efikasi diri merupakan unsur kepribadian yang berkembang melalui pengamatan-pengamatan individu terhadap akibat tindakannya dalam situasi tertentu. Persepsi seseorang mengenai dirinya dibentuk selama hidupnya melalui *reward* dan *punishment* dari orang-orang sekitarnya. Unsur penguat (*reward* dan *punishment*) lama kelamaan dihayati sehingga terbentuk pengertian dan keyakinan mengenai kemampuan diri (Gufron dan Risnawati, 2017: 77).

Dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan diri yang dimiliki tiap individu berkenaan dengan seberapa kemampuannya dalam menyelesaikan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan yang diperlukan.

b. Faktor Yang Mempengaruhi *Self Efficacy*

Menurut Bandura (1997) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *self efficacy* yaitu (Subaidi, 2016: 66):

- 1) Pengalaman keberhasilan seseorang dalam menghadapi tugas pada waktu sebelumnya. Apabila individu pernah mengalami keberhasilan dalam menyelesaikan permasalahan sebelumnya tentu akan memiliki *self efficacy* yang tinggi. Dalam dirinya akan tertanam bahwa kalau sebelumnya ia mampu menyelesaikannya pasti ia mampu juga menyelesaikannya di masa datang.
- 2) Pengalaman orang lain. Individu akan merasa kalau orang lain mampu dan berhasil menyelesaikan terhadap tugas yang dihadapi,

individu juga akan mempunyai persepsi bahwa ia bisa melakukan dan berhasil juga seperti orang itu.

- 3) Persuasi verbal, informasi tentang kemampuan seseorang yang disampaikan secara verbal oleh orang yang berpengaruh sehingga dapat meningkatkan keyakinan diri individu bahwa ia mampu dan bisa menyelesaikan suatu permasalahan agar mencapai tujuan yang diinginkan.
- 4) Kondisi fisiologis, kondisi ini menyangkut seperti rasa takut, cemas, stress, sakit, suasana hati, emosi. Kondisi seperti ini dapat berpengaruh terhadap efikasi diri. Apabila perasaan tidak stabil berdampak pada emosional yang tidak tertahan.

c. Indikator *Self Efficacy*

Menurut Bandura (1997), efikasi diri pada diri tiap individu berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga dimensi. Berikut adalah tiga dimensi tersebut (Gufon dan Risnawati, 2017: 80).

1) Dimensi Tingkat (Level)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkatan kesulitan tugas ketika individu merasa mampu melakukannya sebab kemampuan individu berbeda-beda. Apabila individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka efikasi diri individu mungkin akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang atau bahkan meliputi tugas-tugas yang paling sulit, sesuai

dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat (Gufron dan Risnawati, 2017: 80).

2) Dimensi Kekuatan (Strenght)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuan yang dimilikinya. Individu yang memiliki *self efficacy* yang kuat mengenai kemampuannya cenderung ulet dan tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan tugasnya. Berbanding terbalik dengan individu yang memiliki *self efficacy* rendah, cenderung mudah goyah oleh hambatan-hambatan dalam menyelesaikan tugasnya. Dimensi ini biasanya berkaitan langsung dengan dimensi level, yaitu makin tinggi taraf kesulitan tugas, makin lemahnya keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya (Gufron dan Risnawati, 2017: 80).

3) Dimensi Generalisasi (generality)

Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi bervariasi.

2. Motivasi Belajar

Istilah motivasi berpangkal dari kata “*motif*” yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan (Ihsana El Khuluqo, 2017: 111).

Petri (1981) berpendapat bahwa motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan (Gufron dan Risnawati, 2017: 83).

Definisi motivasi menurut para ahli yang ditulis Haryanto (2010) dalam Erwin Widiasmoro (2015: 15):

a. Mc Donald

Menurut Mc Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Definisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi merupakan sesuatu yang kompleks.

b. Thomas L. Good dan Jere B. Braphy

Motivasi sebagai suatu energi penggerak dan pengarah, yang dapat memperkuat dan mendorong seseorang untuk bertingkah laku. Berdasarkan definisi tersebut, dapat diketahui bahwa seseorang melakukan sesuatu tergantung dari motivasi yang dimilikinya.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak baik dalam diri maupun

luar untuk menciptakan suatu usaha yang dapat dilakukan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dan dalam hal belajar motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Ihsana El Khuluqo, 2017: 111).

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Dalam proses pembelajaran disekolah, seorang guru menjadi salah satu motivator siswa. Dimana guru akan memberikan penguatan atau pendorong dalam suatu proses pembelajaran. Misalnya seperti pemberian penghargaan, pujian dan lainnya, sehingga gairah siswa untuk belajar akan semakin bertambah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah segala usaha yang menjadi pendorong baik dalam diri maupun luar dalam proses belajar guna mencapai tujuan dan hasil belajar yang diinginkan.

a. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar (Erwin Widiasmoro, 2015) adalah sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor dalam diri siswa yang timbul sendiri tanpa ada unsur paksaan.

a) Sifat, Kebiasaan dan Kecerdasan

Berbagai karakter siswa memang sangat dipengaruhi oleh sifat, kebiasaan dan kecerdasan masing-

masing. Siswa yang memiliki kecerdasan tinggi akan cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi juga dan berlaku sebaliknya. Namun terkadang ada beberapa siswa yang mempunyai kecerdasan rendah tetapi motivasi belajarnya tinggi.

b) Kondisi Fisik dan Psikologis

Kondisi fisik dalam hal ini meliputi postur tubuh, penampilan dan kondisi kesehatan. Banyak kita lihat siswa yang tidak percaya diri akan postur yang dimiliki, mengakibatkan kondisi psikologis terganggu juga.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan sesuatu yang timbul dari luar diri siswa.

a) Guru

Guru merupakan sosok di gugu dan ditiru. Guru juga menjadi sosok yang sangat mempengaruhi dalam keberhasilan belajar siswa. Dalam proses pembelajaran adakalanya guru memberikan suatu metode yang tidak membosankan dalam pembelajaran. Dengan adanya metode pembelajaran yang menarik bagi siswa, siswa juga akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Apalagi ditambah dengan pemberian penguatan berupa penghargaan, pujian,

nilai tambahan akan menimbulkan keinginan belajar yang tinggi bagi siswa.

b) Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar dapat berupa di dalam kelas, sekolah maupun rumah. Lingkungan belajar yang kondusif akan mendorong siswa untuk selalu termotivasi belajar. Lingkungan belajar yang tidak kondusif juga berpengaruh dalam kegiatan belajar. Semisal sekolah dekat dengan pasar, pinggir jalan ataupun lainnya yang cenderung mengeluarkan suara bising. Keadaan yang seperti itu akan mengganggu aktivitas belajar.

c) Sarana Prasarana

Tidak semua sekolah memiliki sarana dan prasarana yang baik. Siswa akan lebih senang dan lebih mudah mempelajari materi pelajaran karena sarana prasana yang mendukung kegiatan pembelajaran, tersedia dengan baik.

d) Orang Tua

Sikap orang tua yang selalu memperhatikan kemajuan belajar anaknya, akan mendorong anak untuk lebih semangat dalam belajar.

b. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Uno (2014: 23) terdapat beberapa indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Seorang individu menyelesaikan suatu tugas tidak semuanya karena motif ingin berhasil. Kadangkala seorang individu menyelesaikan tugas karena adanya dorongan untuk menghindari kegagalan yang berkaca pada orang lain yang memiliki motif berprestasi tinggi dan dapat menyelesaikan tugasnya.

3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Setiap orang pasti mempunyai harapan dan cita-cita yang diinginkan. Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka. Dengan adanya harapan dan cita-cita di masa depan seseorang akan membuat suatu target agar sesuatu yang diinginkan bisa tercapai dan sesuai seperti yang di harapkan.

4) Adanya penghargaan dalam belajar

Suatu penghargaan bisa menjadi salah satu motivasi untuk melakukan yang lebih baik lagi. Semisal seorang siswa dalam kelas mendapatkan penghargaan atas sesuatu yang dikerjakannya, akan menjadi sebuah rangsangan atau motivasi untuk tetap dan terus belajar.

5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Kegiatan yang menarik dan inovatif dalam belajar mempunyai pengaruh yang cukup kuat. Kegiatan yang seperti itu akan lebih membuat pembelajaran lebih bermakna, dimana siswa akan lebih cakap menangkap informasi yang diberikan seorang guru. Di saat pembelajaran terkesan membosankan, siswa juga tidak akan mengikuti pelajaran dengan baik.

6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Lingkungan belajar mempunyai peran penting juga dalam dalam proses belajar. Lingkungan yang tidak kondusif akan merusak konsentrasi belajar. Siswa akan merasa lebih baik dalam proses belajar apabila berada dalam lingkungan yang kondusif dan menyenangkan.

3. Hasil Belajar

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa

yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar. Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan.

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu belajar (Rahmayanti, 2017: 15).

Dalam suatu interaksi belajar mengajar diperoleh hasil belajar. Dimana hasil belajar ini berakhirnya dari puncak proses belajar. Hasil belajar seringkali digunakan tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar (Yusita Nurfitriyani, 2017: 24).

Hasil belajar merupakan cerminan dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajarnya, semakin baik juga hasil yang didapatkannya. Hasil belajar dapat dijadikan sebagai indikator dalam keberhasilan belajar. Hasil belajar yang baik akan dapat dicapai oleh siswa apabila mereka dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya (Sitti Fitriana, dkk., 2015: 89).

Dari beberapa penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perolehan yang didapat dari suatu usaha

menyelesaikan tugas dan mendapatkan nilai yang dihasilkan dari tes yang mengakibatkan perubahan dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa dapat diketahui dengan cara melakukan penilaian terhadap siswa dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai suatu materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Hasil belajar dapat dinilai dari hasil ulangan harian, ulangan tengah semester dan nilai semester.

a. Klasifikasi Hasil Belajar

Menurut Bloom yang dikutip oleh Fida Laila Rahmayanti, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

- 1) Domain kognitif mencakup pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*) dan evaluasi (*evaluation*).
- 2) Domain afektif mencakup sikap menerima (*receiving*), memberikan respon (*responding*), nilai (*valuing*), organisasi (*organization*) dan karakteristik (*characterization*).
- 3) Domain psikomotorik mencakup persepsi (*perception*), kesiapan (*set*), gerakan terbimbing (*guided response*), gerakan yang kompleks (*complex response*), penyesuaian pola gerak (*adjustment*) dan kreativitas (*creativity*).

b. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain (Susanto, 2013: 12)

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang asalnya dari dalam diri seseorang atau individu itu sendiri.

a) Faktor Fisiologis

Secara umum faktor fisiologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh mencakup penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan lainnya.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologi baik yang bersifat bawaan ataupun yang diperoleh yang terdiri dari faktor inteleksif yang meliputi faktor potensi kecerdasan dan bakat, faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki. Untuk faktor non intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang atau individu.

a) Faktor sosial yang terdiri dari : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok.

b) Faktor budaya seperti : adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

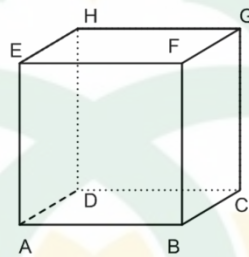
- a) Faktor lingkungan fisik seperti : fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim, faktor lingkungan spritual atau keagamaan.

4. Bangun Ruang Sisi Datar

Dalam semester genap kelas VIII SMP terdapat materi bangun ruang datar. Bangun ruang sisi datar adalah suatu bangun ruang sisi yang membatasi bagian dalam atau luar berbentuk bidang datar.

a. Kubus

Gambar 1. Kubus



Kubus adalah bangun yang memiliki 6 sisi berbentuk persegi yang kongruen.

1) Karakteristik Kubus

- a) Mempunyai 6 sisi yang kongruen berbentuk persegi
- b) Mempunyai 8 titik sudut dan 12 rusuk yang sama panjang
- c) Mempunyai 4 diagonal ruang yaitu HB, EC, DF, AG
- d) Mempunyai 6 bidang diagonal yaitu HEBC, EFCD, FGDA, HGBA, EGCA, dan HFBD.

2) Jaring-jaring kubus

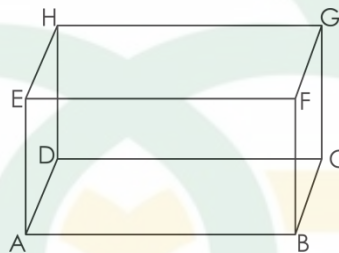
Jaring-jaring kubus adalah berbagai cara menyusun bangun-bangun datar menjadi bangun ruang yang merupakan 6 rangkaian persegi.

3) Rumus pada kubus

a) Volume kubus = s^3

b) Luas permukaan kubus = $6 \times s^2$

b. Balok

Gambar 2. Balok

Balok adalah bangun ruang yang memiliki tiga pasang sisi berhadapan yang memiliki bentuk dan ukuran yang sama, setiap sisinya berbentuk persegi panjang.

1) Karakteristik balok

a) Memiliki 12 rusuk

b) Memiliki 8 titik sudut yaitu A, B, C, D, E, F, G, H

c) Memiliki 6 sisi (bidang) berbentuk persegi panjang yang tiap pasangannya kongruen yaitu $ABFE = DCGH$, $ADHE = BCFG$ dan $ABCD = EFGH$

d) Memiliki 4 diagonal bidang

e) Memiliki 4 diagonal ruang yang sama panjang dan berpotongan di satu titik

f) Memiliki 12 diagonal sisi

2) Jaring-jaring balok

Jaring-jaring balok adalah berbagai cara menyusun bangun-bangun datar menjadi bangun ruang yang terdiri dari rangkaian persegi dan persegi panjang.

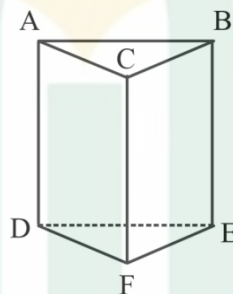
3) Rumus balok

a) Volume balok = $p \times l \times t$

b) Luas permukaan balok = $2(p \times l) + 2(p \times t) + 2(l \times t)$

c. Prisma

Gambar 3. Prisma



Prisma adalah bangun ruang yang mempunyai bidang alas dan bidang atas yang sejajar dan kongruen, sisi lainnya berupa sisi tegak jajargenjang atau persegi panjang yang tegak lurus atau tidak tegak lurus bidang alas dan bidang atasnya.

1) Karakteristik prisma

a) Prisma memiliki bentuk alas dan atap yang kongruen, yaitu ABC dan DEF memiliki ukuran dan bentuk yang sama.

- b) Setiap sisi bagian samping prisma berbentuk persegi panjang.
- c) Pada prisma segitiga dibatasi oleh tiga persegi panjang di setiap sisi sampingnya.
- d) Jumlah rusuk dan sudut prisma menyesuaikan dengan alas prisma.
- e) Setiap diagonal bidang pada sisi yang sama memiliki ukuran yang sama
- f) Jaring-jaring prisma

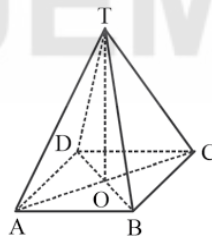
Jaring-jaring prisma diperoleh dengan mengiris beberapa rusuk prisma sehingga bangun ruang prisma bisa direbahkan pada bangun datar.

2) Rumus prisma

- a) Volume prisma = luas alas x tinggi
- b) Luas permukaan prisma = (2 x luas alas) + (keliling alas x tinggi)

d. Limas

Gambar 4. Limas



Limas adalah bangun ruang yang alasnya berbentuk segi banyak (segitiga, segi empat, atau segi lima) dan bidang sisi tegaknya berbentuk segitiga yang berpotongan pada satu titik. Titik potong dari sisi-sisi tegak limas disebut titik puncak limas.

1) Karakteristik limas

- a) Limas memiliki satu sisi atas dan satu sisi atas (tutup).
- b) Semua sisi tegak limas berbentuk segitiga.
- c) Titik sudut pertemuan 2 rusuk atau lebih.
- d) Bidang sisi, bidang yang terdiri dari bidang alas dan bidang sisi tegak
- e) Bidang alas, bidang yang merupakan alas dari limas.
- f) Bidang sisi tegak, bidang yang memotong bidang alas.
- g) Titik puncak, titik persekutuan antara selimut-selimut limas.
- h) Tinggi limas, jarak antara bidang alas dan titik puncak.
- i) Rusuk, garis perpotongan antara 2 sisi limas

2) Rumus limas

a) Volume limas = $\frac{1}{3}$ luas alas x tinggi

b) Luas permukaan limas = Luas alas + jumlah sisi tegak

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 12 Jember yang beralamat di Jl. KH. Wahid Hasyim No. 16 Kepatihan, Kec. Kaliwates, Kab. Jember. Jumlah seluruh siswa di SMP Negeri 12 Jember adalah 611 siswa. SMP Negeri 12 Jember mempunyai luas tanah 3,370 m^2 . Mempunyai 18 ruang kelas, 1 laboratorium, 1 perpustakaan dan 1 musholla.

Sampel dalam penelitian ini adalah 136 siswa kelas VIII tahun pelajaran 2018/2019 yang mewakili dari setiap kelas dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*, dengan rincian pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah
VIII A	24
VIII B	24
VIII C	22
VIII D	21
VIII E	23
VIII F	22
Jumlah	136

B. Penyajian Data

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar kelas VIII di SMP Negeri 12 Jember dengan menggunakan instrumen angket dan tes. Hasil rekapitulasi nilai angket dan tes sebagai berikut.

Tabel 3.2
Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	<i>Self Efficacy</i> (X)	Motivasi Belajar (Y1)	Hasil Belajar (Y2)
Resp 1	56	86	80
Resp2	74	90	80
Resp3	89	95	80
Resp4	73	89	80
Resp5	70	75	86,66
Resp6	80	90	86,66
Resp7	78	86	93,33
Resp8	80	90	73,33
Resp9	76	88	86,66
Resp10	74	76	73,33
Resp11	80	96	73,33
Resp12	76	89	86,66
Resp13	78	78	26,66
Resp14	62	77	66,66
Resp15	82	88	20
Resp16	55	90	46,66
Resp17	73	82	26,66
Resp18	67	76	73,33
Resp19	58	72	66,66
Resp20	78	77	80
Resp21	77	89	80
Resp22	77	97	80
Resp23	60	69	80
Resp24	79	89	80
Resp25	74	87	66,66

Resp 26	78	82	53,33
Resp 27	84	91	33,33
Resp 28	81	93	46,66
Resp 29	62	87	53,33
Resp 30	70	94	46,66
Resp 31	82	86	73,33
Resp 32	73	86	66,66
Resp 33	75	81	60
Resp 34	67	75	46,66
Resp 35	96	99	60
Resp 36	73	94	80
Resp 37	77	96	40
Resp 38	84	85	66,66
Resp 39	80	75	40
Resp 40	81	95	73,33
Resp 41	65	82	53,33
Resp 42	84	98	60
Resp 43	90	105	53,33
Resp 44	74	88	66,66
Resp 45	84	101	53,33
Resp 46	91	90	60
Resp 47	81	89	40
Resp 48	69	79	46,66
Resp 49	80	98	93,33
Resp 50	94	111	100
Resp 51	106	119	100
Resp 52	76	90	93,33
Resp 53	89	97	93,33
Resp 54	82	99	93,33
Resp 55	59	80	93,33
Resp 56	88	104	86,66
Resp 57	83	90	93,33
Resp 58	65	74	93,33
Resp 59	77	89	93,33
Resp 60	56	58	93,33
Resp 61	66	86	86,66
Resp 62	51	74	93,33
Resp 63	84	84	93,33
Resp 64	58	85	93,33

Resp 65	80	94	93,33
Resp 66	69	78	93,33
Resp 67	83	87	66,66
Resp 68	81	105	80
Resp 69	96	105	93,33
Resp 70	71	78	86,66
Resp 71	82	89	86,66
Resp 72	69	106	93,33
Resp 73	94	104	86,66
Resp 74	72	86	100
Resp 75	80	87	93,33
Resp 76	82	91	93,33
Resp 77	87	102	93,33
Resp 78	71	90	93,33
Resp 79	81	81	93,33
Resp 80	73	87	100
Resp 81	77	102	93,33
Resp 82	90	112	93,33
Resp 83	94	95	100
Resp 84	64	65	93,33
Resp 85	58	78	80
Resp 86	84	91	93,33
Resp 87	76	87	100
Resp 88	93	94	93,33
Resp 89	85	102	93,33
Resp 90	85	86	93,33
Resp 91	82	89	93,33
Resp 92	59	79	60
Resp 93	80	89	53,33
Resp 94	84	82	40
Resp 95	80	83	46,66
Resp 96	70	70	66,66
Resp 97	78	81	60
Resp 98	59	73	60
Resp 99	74	86	40
Resp 100	66	78	40
Resp 101	75	71	53,33
Resp 102	56	70	60
Resp 103	64	60	53,33

Resp 104	69	68	46,66
Resp 105	79	79	60
Resp 106	64	78	73,33
Resp 107	74	79	66,66
Resp 108	67	76	73,33
Resp 109	67	72	53,33
Resp 110	73	78	60
Resp 111	73	83	60
Resp 112	59	73	60
Resp 113	34	68	53,33
Resp 114	71	75	60
Resp 115	89	89	73,33
Resp 116	75	89	86,66
Resp 117	59	85	93,33
Resp 118	92	98	93,33
Resp 119	65	73	93,33
Resp 120	78	94	93,33
Resp 121	83	101	100
Resp 122	75	90	80
Resp 123	80	90	93,33
Resp 124	82	104	93,33
Resp 125	65	80	80
Resp 126	63	79	80
Resp 127	58	78	93,33
Resp 128	73	82	86,66
Resp 129	69	77	80
Resp 130	68	80	80
Resp 131	64	92	53,33
Resp 132	89	96	86,66
Resp 133	67	86	66,66
Resp 134	78	87	73,33
Resp 135	84	90	86,66
Resp 136	68	93	93,33

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Deskriptif

Gambaran umum tentang hasil data yang telah diperoleh meliputi kategori dan frekuensi data dari masing-masing instrumen dengan uraian sebagai berikut:

a. Data Hasil Angket *Self Efficacy*

Adapun data hasil angket *self efficacy* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3
Rincian *Self Efficacy* Siswa

Kategori	Jumlah	Prosentase
Sangat tinggi	1	0,74%
Tinggi	61	44,85%
Sedang	64	47,06%
Rendah	9	6,62%
Sangat rendah	1	0,74%

Dari tabel di atas di dapat siswa dengan *self efficacy* sangat tinggi sebanyak 1 siswa dengan prosentase 0,74%, *self efficacy* tinggi sebanyak 61 siswa dengan prosentase 44,85%, *self efficacy* sedang sebanyak 64 siswa dengan prosentase 47,06%, *self efficacy* rendah 9 siswa dengan prosentase 6,62% dan *self efficacy* sangat rendah sebanyak 1 siswa dengan prosentase 0,74%.

b. Data Hasil Angket Motivasi Belajar

Adapun data hasil angket *self efficacy* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.4
Rincian Motivasi Belajar Siswa

Kategori	Jumlah	Prosentase
Sangat tinggi	7	5,15%
Tinggi	77	56,62%
Sedang	50	36,76%
Rendah	2	1,47%
Sangat rendah	0	0%

Dari tabel di atas di dapat siswa dengan motivasi belajar sangat tinggi sebanyak 7 siswa dengan prosentase 5,15%, motivasi belajar tinggi sebanyak 77 siswa dengan prosentase 56,62%, motivasi belajar sedang sebanyak 50 siswa dengan prosentase 36,76%, motivasi belajar rendah 2 siswa dengan prosentase 1,47% dan tidak ada siswa dengan motivasi belajar sangat rendah dengan prosentase 0%.

c. Data Hasil Belajar

Data tes hasil belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.5
Rincian Hasil Belajar Siswa

Kategori	Jumlah	Prosentase
Sangat tinggi	58	42,65%
Tinggi	37	27,21%
Sedang	32	23,53%
Rendah	9	6,62%
Sangat rendah	0	0%

Dari tabel di atas di dapat siswa dengan hasil belajar sangat tinggi sebanyak 58 siswa dengan prosentase 42,65%, hasil belajar tinggi sebanyak 37 siswa dengan prosentase 27,21%, hasil belajar sedang sebanyak 32 siswa dengan prosentase 23,53%, hasil belajar rendah 9 siswa dengan prosentase 6,62% dan tidak ada siswa dengan hasil belajar sangat rendah dengan prosentase 0%.

2. Analisis Inferensial

Sebelum pengujian hipotesis perlu dilakukan uji prasyarat analisis. Terdapat 4 prasyarat yang perlu dilakukan sebagai berikut.

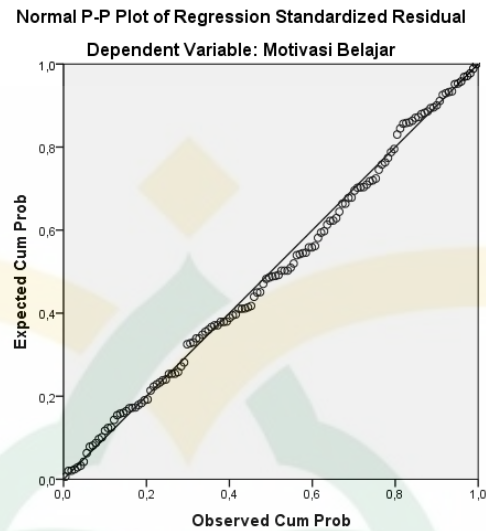
a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah variabel bebas, variabel terikat, model regresi atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah datanya berdistribusi normal atau mendekati normal.

Regresi memenuhi asumsi kenormalan apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Dengan perhitungan menggunakan bantuan *SPPS 22 for Windows* untuk data *self efficacy* terhadap motivasi belajar pada gambar 3.1 dan untuk data *self efficacy* terhadap hasil belajar pada gambar 3.2

Gambar 3.1

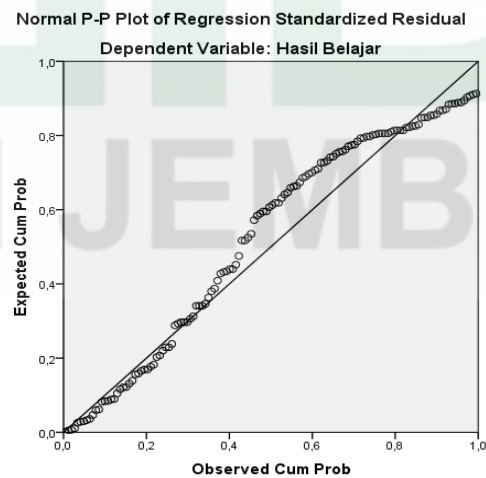
Uji Normalitas *Self Efficacy* Terhadap Motivasi Belajar



Dari grafik di atas tampak bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan hasil perhitungan uji normalitas *self efficacy* terhadap hasil belajar dapat dilihat pada tabel di bawah.

Gambar 3.2

Uji Normalitas *Self Efficacy* Terhadap Hasil Belajar



Dari grafik di atas tampak bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

b) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi apakah data random atau tidak. Di samping itu juga untuk mengidentifikasi suatu model seri waktu yang sesuai. Regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Regresi yang bebas dari terjadinya autokorelasi adalah dengan nilai koefisien $1,65 < DW < 2,35$.

Tabel 3.6
Uji Autokorelasi *Self Efficacy* Terhadap Motivasi Belajar

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	,705 ^a	,497	,493	7,565	,497	132,303	1	134	,000	1,653

a. Predictors: (Constant), *Self Efficacy*

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Dari penghitungan menggunakan bantuan *SPSS 22 for Windows* diperoleh angka Durbin Waston untuk data *self efficacy* terhadap motivasi belajar sebesar 1,653. Sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi bebas dari autokorelasi.

Tabel 3.7
Uji Autokorelasi *Self Efficacy* Terhadap Hasil Belajar

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,161 ^a	,026	,019	19,170	,026	3,556	1	134	,062	1,700

a. Predictors: (Constant), *Self Efficacy*

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari penghitungan menggunakan bantuan *SPSS 22 for Windows* diperoleh angka Durbin Waston untuk data *self efficacy* terhadap motivasi belajar sebesar 1,700. Sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi bebas dari autokorelasi.

c) Uji Kolinearitas

Uji kolinearitas digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi yang kuat antara variabel independen penelitian atau tidak. Dikatakan tidak terjadi kolinearitas antar variabel independen penelitian apabila nilai Variance Inflation Faktor (VIF) disekitar angka 1 atau mendekati 1. Dari hasil perhitungan *SPSS 22 for Windows* di dapatkan hasil yang dapat di lihat pada tabel di bawah.

Tabel 3.8
Uji Kolinearitas

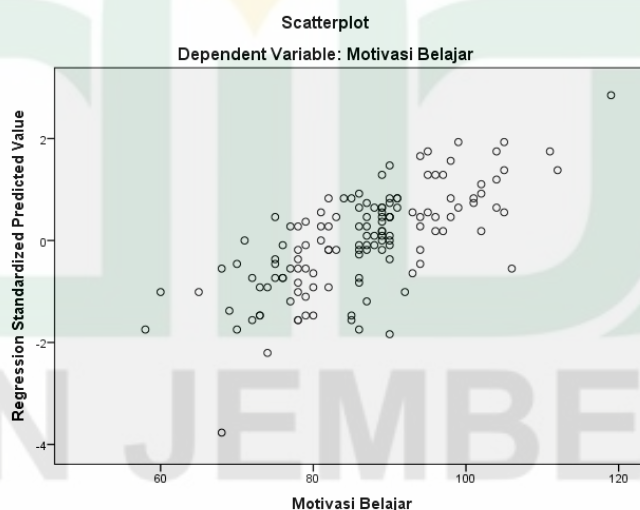
	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Motivasi Belajar	1,000	1,000
Hasil Belajar	1,000	1,000

Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan nilai $VIF = 1$ maka tidak terjadi kolinearitas pada regresi yang digunakan.

d) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Regresi yang bebas dari heterokedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dari hasil perhitungan menggunakan *SPSS 22 for Windows* variabel self efficacy terhadap motivasi belajar dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

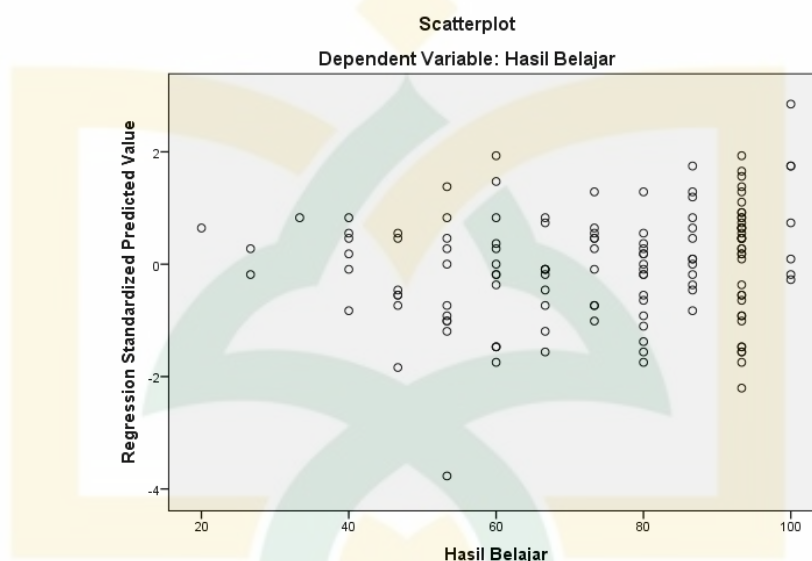
Gambar 3.3
Heterokedastisitas *Self Efficacy* Terhadap Motivasi Belajar



Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi

heterokedastisitas. Sedangkan untuk uji heterokedastisitas variabel *self efficacy* terhadap hasil belajar dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 3.4
Heterokedastisitas *Self Efficacy* Terhadap Hasil Belajar



Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi belajar dan pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana dengan bantuan *SPSS 22 for Windows* dengan rincian sebagai berikut.

a. Uji Regresi Linier Sederhana *Self Efficacy* terhadap Motivasi Belajar

Analisis regresi linier sederhana ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan *self efficacy* terhadap motivasi belajar. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Adapun rekapitulasi hasil regresi linier sederhana *self efficacy* terhadap motivasi belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.9
Rekapitulasi Hasil Regresi Linier Sederhana

Variabel Bebas	Variabel Terikat	Constant (a)	Koefisien Regresi b	t_{hitung}	t_{tabel}	Probabilitas	Keputusan
<i>Self Efficacy</i>	Motivasi Belajar	34,873	0,689	11,502	1,977	0,000	H_a diterima
$F_{hitung} = 132,303$ $R^2 = 0,497$ $\alpha = 0,05$							

Dari tabel di atas dapat dilihat $t_{hitung} = 11,502 > t_{tabel} = 1,977$ dengan $p = 0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh yang signifikan *self efficacy* terhadap motivasi belajar”. Dengan hasil estimasi dari pengaruh variabel *self efficacy* dapat dinyatakan sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

$$Y = 34,873 + 0,689X$$

Dari persamaan di atas dapat dilihat nilai konsisten variabel motivasi belajar adalah sebesar 34,873. Koefisien regresi X sebesar 0,689 bahwa setiap penambahan 1% nilai *self efficacy* maka nilai motivasi belajar bertambah sebesar 0,689. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan arah pengaruh variabel *self efficacy* terhadap motivasi belajar adalah positif. Sedangkan untuk koefisien determinasi parsial (R^2) variabel *self efficacy* adalah 0,497 atau 49,7%. Hal ini menunjukkan bahwa 49,7% motivasi belajar dipengaruhi oleh *self efficacy*, sedangkan 50,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

b. Uji Regresi Linier Sederhana *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar

Analisis regresi linier sederhana ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan *self efficacy* terhadap motivasi belajar. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Adapun rekapitulasi hasil regresi linier sederhana *self efficacy* terhadap motivasi belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.10
Rekapitulasi Hasil Regresi Linier Sederhana

Variabel Bebas	Variabel Terikat	Constan t (a)	Koefisien Regresi b	t_{hitung}	t_{tabel}	Probabilitas	Keputusan
<i>Self Efficacy</i>	Hasil Belajar	53,351	0,286	1,886	1,977	0,062	H_0 diterima
$F_{hitung} = 3,556$ $R^2 = 0,026$ $\alpha = 0,05$							

Dari tabel di atas dapat dilihat $t_{hitung} = 1,886 < t_{tabel} = 1,977$ dengan $p = 0,062 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “tidak ada pengaruh yang signifikan *self efficacy* terhadap hasil belajar”. Dengan hasil estimasi dari pengaruh variabel *self efficacy* dapat dinyatakan sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

$$Y = 53,351 + 0,286X$$

Dari persamaan di atas dapat dilihat nilai konsisten variabel hasil belajar adalah sebesar 53,351. Koefisien regresi X sebesar 0,286 bahwa setiap penambahan 1% nilai *self efficacy* maka nilai hasil belajar bertambah sebesar 0,286.

D. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini akan dijabarkan tentang hasil dari analisis baik secara deskriptif dan inferensial yang diperoleh melalui penelitian sebagaimana berikut.

1. *Self Efficacy* Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 12 Jember

Data hasil *self efficacy* siswa didapat dari hasil angket yang diberikan dengan 23 item pernyataan. Didapatkan hasil siswa yang mempunyai kategori *self efficacy* sangat tinggi sebanyak 1 siswa dengan prosentase 0,74%, *self efficacy* tinggi sebanyak 61 siswa dengan prosentase 44,85%, *self efficacy* sedang sebanyak 64 siswa dengan prosentase 47,06%, *self efficacy* rendah sebanyak 9 siswa dengan prosentase 6,62% dan *self efficacy* sangat rendah sebanyak 1 siswa dengan prosentase 0,74%.

2. Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 12 Jember

Data hasil motivasi belajar siswa didapat dari hasil angket yang diberikan dengan 25 item pernyataan. Didapatkan hasil siswa yang mempunyai kategori motivasi belajar sangat tinggi sebanyak 7 siswa dengan prosentase 5,15%, motivasi belajar tinggi sebanyak 77 siswa dengan prosentase 56,62%, motivasi belajar sedang sebanyak 50 siswa dengan prosentase 36,76%, motivasi belajar rendah sebanyak 2 siswa dengan prosentase 1,47% dan tidak terdapat siswa dengan motivasi belajar sangat rendah.

3. Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII di SMP Negeri 12 Jember

Data hasil belajar siswa didapat melalui tes pilihan ganda yang terdiri dari 15 soal. Didapatkan hasil siswa yang mempunyai kategori hasil belajar sangat tinggi sebanyak 58 siswa dengan prosentase

42,65%, hasil belajar tinggi sebanyak 37 siswa dengan prosentase 27,21%, hasil belajar sedang sebanyak 32 siswa dengan prosentase 23,53%, hasil belajar rendah sebanyak 9 siswa dengan prosentase 6,62% dan tidak terdapat siswa dengan hasil belajar sangat rendah.

4. Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan *self efficacy* terhadap motivasi belajar. Hasil regresi linier sederhana dapat ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.11
Hasil Regresi Linier Sederhana *Self Efficacy* Terhadap Motivasi Belajar

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
<i>Self Efficacy</i>	11,502	1,977	0,000	Signifikan
Motivasi Belajar				

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *self efficacy* terhadap motivasi belajar pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Jember. Hal ini berarti semakin tinggi *self efficacy* maka semakin tinggi motivasi belajar siswa. Yang dibuktikan secara statistika dengan hasil $t_{hitung} = 11,502 > t_{tabel} = 1,977$ dengan $p = 0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan *self efficacy* terhadap motivasi belajar sebesar 49,7%.

Hal ini menyatakan bahwasannya *self efficacy* berpengaruh terhadap naik turunnya motivasi belajar siswa. Apabila *self efficacy* siswa tinggi maka motivasi belajar siswa juga tinggi. Begitupun

sebaliknya, apabila *self efficacy* siswa rendah maka motivasi belajar siswa juga rendah.

Menurut Pervin & John (Bandura 1997) seseorang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan lebih memiliki motivasi belajar yang tinggi, semakin tinggi *self efficacy* seseorang maka motivasi belajarnya semakin tinggi pula (Kurniyawati, 2012: 6).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi akan lebih berusaha, tekun berusaha dan mampu meningkatkan kinerja dirinya dalam belajar, apalagi tugas belajar yang dihadapi sulit dan menantang. Segala sesuatu yang dilakukan untuk memotivasi dirinya dan mencegah berbagai hambatan yang mungkin timbul dalam rangka menimbulkan motivasi belajarnya. Salah satu contoh, ketika seorang siswa mengalami hambatan atau kesulitan mengerjakan tugas matematika, maka siswa itu selalu yakin dengan kemampuan yang dimiliki bahwa ia bisa memecahkan semua soal dengan baik dan berusaha membuang pemikiran jika ia tidak mampu mengerjakan soal tersebut.

Self efficacy yang tinggi sangat penting dimiliki siswa dalam belajar. Karena siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi akan selalu memiliki motivasi belajar yang tinggi agar tujuan yang diinginkan dalam belajar tercapai. Dengan keyakinan yang dimiliki siswa akan selalu berusaha apabila menghadapi kesulitan atau kegagalan. Dilihat dari keyakinan siswa yang begitu kuat memotivasi dirinya, maka

secara tidak langsung timbul motivasi dalam dirinya sehingga termotivasi untuk belajar.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Selly Ernawati (2017) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *self efficacy* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MA Matholiul Anwar Lamongan yang menunjukkan bahwa apabila *self efficacy* siswa tinggi maka motivasi belajar siswa juga tinggi. Begitu juga sebaliknya, apabila *self efficacy* siswa rendah maka motivasi belajar siswa juga rendah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa apabila siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi maka ia akan melakukan segala cara untuk menimbulkan motivasi belajarnya. Sebaliknya apabila siswa yang memiliki *self efficacy* rendah akan cenderung susah termotivasi dalam belajarnya.

5. Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Siswa

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan *self efficacy* terhadap motivasi belajar. Hasil regresi linier sederhana dapat ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.12
Hasil Regresi Linier Sederhana *Self Efficacy* Terhadap Hasil Belajar

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
<i>Self Efficacy</i>	1,886	1,977	0,062	Tidak Signifikan
Hasil Belajar				

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat diketahui tidak ada pengaruh yang signifikan *self efficacy* terhadap hasil belajar pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Jember. Hal ini berarti *self efficacy* yang tinggi maupun rendah tidak mempengaruhi hasil belajar siswa. Yang dibuktikan secara statistika dengan hasil $t_{hitung} = 1,886 < t_{tabel} = 1,977$ dengan $p = 0,062 > 0,05$. Variabel *self efficacy* memberi sumbangan 0,26% terhadap hasil belajar, sumbangan tersebut tidak signifikan secara statistik. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Asril pada tahun 2011 bahwa *self efficacy* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar dengan sumbangan hanya sebesar 0,6%. Dan hasil penelitian yang dilakukan Fida Laila Rahmayanti tahun 2017 *self efficacy* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas X di SMK PGRI 2 Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 dengan hasil perhitungan $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% yaitu 3,00.

Hal ini tidak sesuai dengan Bandura 1997 yang menyatakan bahwa individu yang mempunyai *self efficacy* yang kuat menganggap masalah sebagai suatu tantangan yang harus dihadapi daripada bahaya yang harus dihindari, dan mempunyai minat yang besar dalam kegiatan tersebut, meningkatkan usaha yang dilakukan apabila menghadapi kegagalan, dan menghubungkan kegagalan sebagai kurangnya usaha

yang dilakukan ataupun belum cukupnya pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melakukan suatu aktivitas (Asril, 2011: 55).

Hal ini juga memperkuat Schunk dan Santrock (2007) menyatakan siswa dengan level efikasi diri rendah akan menghindari banyak tugas khususnya yang menantang dan sulit, sedangkan siswa yang memiliki level efikasi diri tinggi akan tekun berusaha untuk menguasai tugas pembelajaran tersebut (Wahyuningsih, 2018: 13).

Karena menurut Bandura (1997) *self efficacy* tidak berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki, tetapi berkaitan dengan keyakinan individu mengenai hal yang dapat dilakukan dengan kecakapan yang ia miliki seberapa pun besarnya (Gufon & Risnawati, 2017: 75).

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* bukan merupakan satu-satunya penentu tindakan. *Self efficacy* merupakan penilaian diri tentang bagaimana individu bisa menghadapi segala tugas yang dihadapi. *Self efficacy* secara umum juga berkaitan dengan *self esteem* karena keduanya merupakan aspek dari penilaian diri yang berkaitan dengan kesuksesan atau kegagalan seseorang sebagai manusia (Gufon & Risnawati, 2017: 74).

Self esteem merupakan penilaian diri yang dilakukan seseorang terhadap dirinya yang didasarkan pada hubungannya dengan orang lain. *Self esteem* atau harga diri merupakan hasil penilaian dan perlakuan orang lain terhadap dirinya dan menunjukkan sejauh mana

individu memiliki rasa percaya diri serta mampu berhasil dan berguna (Gufron & Risnawati, 2017: 40).

Semisal siswa yang memiliki *self efficacy* secara umum yang rendah, dia akan menganggap dirinya tidak akan sanggup dalam banyak situasi atau tugas mata pelajaran, namun dia memiliki *self esteem* yang tinggi karena dia percaya bahwa dia memiliki nilai pokok pada mata pelajaran yang dia kuasai, begitupun sebaliknya.

Oleh karena itu, tidak menjadi jaminan bahwa siswa yang menyukai suatu mata pelajaran tertentu akan meraih hasil belajar yang tinggi ataupun sebaliknya, siswa yang menyukai mata pelajaran tersebut akan mendapatkan hasil belajar yang rendah.

Hasil belajar yang siswa dalam penelitian ini rata-rata sama dengan kategori yang sangat tinggi, sedangkan *self efficacy* siswa berada dalam kategori sedang. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sama walaupun dengan tingkat *self efficacy* yang berbeda. Ada siswa yang memiliki *self efficacy* rendah tapi memiliki hasil belajar tinggi, begitupun sebaliknya.

Hal ini menunjukkan bahwa *self efficacy* bukan merupakan satu-satunya faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Dalam penelitian ini menunjukkan bahawa *self efficacy* tidak memberikan sumbangan pengaruh terhadap hasil belajar siswa karena mungkin faktor-faktor lain yang lebih kuat. Seperti lingkungan keluarga, sekolah, motivasi, kebiasaan, penyesuaian diri dan lainnya.

Hasil penelitian ini tidak mendukung yang dilakukan oleh Nirwana Gita Pertiwi (2015) yang menunjukkan hasil 29,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh *self efficacy* dan penelitian yang dilakukan Suprat dan Mega Teguh (2016) dengan hasil yang menunjukkan *self efficacy* mempengaruhi hasil belajar pada materi lingkaran sebesar 19,15%.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang di paparkan di bab III, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Self efficacy* siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 kategori sangat tinggi 0,74%, kategori tinggi 44,85%, kategori sedang 47,06%, kategori rendah 6,62% dan kategori sangat rendah 0,74%.
2. Motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Jember kategori sangat tinggi 5,15%, kategori tinggi 56,62%, kategori sedang 36,76%, kategori rendah 1,47% dan kategori sangat rendah 0%.
3. Hasil belajar siswa pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar rata-rata kategori sangat tinggi 42,65%, kategori tinggi 27,21%, kategori sedang 23,53%, kategori rendah 6,62% dan kategori sangat rendah 0%.
4. Ada pengaruh yang signifikan *self efficacy* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Jember. Berdasarkan dengan hasil $t_{hitung} = 11,502 > t_{tabel} = 1,977$ dengan $p = 0,000 < 0,05$, dengan besar pengaruh 49,7% sedangkan 50,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini
5. Tidak ada pengaruh yang signifikan *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar berdasarkan hasil $t_{hitung} = 1,889 < t_{tabel} = 1,977$ dengan $p = 0,062 > 0,05$.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah terlaksana terdapat beberapa saran dari peneliti.

1. Bagi pihak sekolah dapat mengadakan program untuk meningkatkan hasil belajar siswa seperti bimbingan atau penambahan mutu belajar di sekolah.
2. Bagi guru agar dapat memberikan perhatian lebih terhadap pengembangan potensi siswa dari segi *self efficacy* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
3. Bagi siswa agar selalu meningkatkan hasil belajar matematika dengan cara menumbuhkan *self efficacy* dan faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar baik yang berkaitan seperti faktor internal dan eksternal, dalam mengikuti pembelajaran di sekolah dengan sumber belajar yang ada.



DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, Rina. 2015. *Bahan Ajar Bangun Ruang Sisi Datar*. Strategi Pembelajaran Matematika. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- As'ari, dkk. 2017. Buku Guru Matematika Kelas VIII SMP/MTs Edisi Revisi 2017. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Asril. 2011. Faktor-faktor Psikologis Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa SMA Hang Tuah 1 Jakarta. Skripsi. Diterbitkan. UIN Syarif Hidayatullah.
- Cahyono, Suprat Dwi., dkk. 2016. Pengaruh Self Efficacy dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Surabaya pada Materi Lingkaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Volume 3 Nomor 5*.
- Diknas. 2009. *Panduan Analisis Butir Soal*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ernawati, Selly. 2017. *Pengaruh Self Efficacy Dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MA. Matholiul Anwar Lamongan*. Skripsi. Diterbitkan. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Fitri, Irma. 2017. Self Efficacy Terhadap Matematika Melalui Pendekatan Aptitude Treatment Interaction. *Jurnal Review Pembelajaran Matematika Vol. 2 No. 2. UIN Syarif Kasim Riau*.
- Fitriana, Sitti dkk., 2015. Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas, Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP. *Journal of EST. Volume 1, No. 2*.
- Hair, Jr., J.F.; Black, W.; Babin, B.; Anderson, R.; and Tatham, R. 2010. *Multivariate Data Analysis*. 7th ed. Uppersaddle river, New Jersey: PearsonPrentice Hall.
- Hamdu, dkk. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Hamzah, Ali. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hasbullah. 2015. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- <https://tafsirweb.com/1271-surat-ali-imran-ayat-139.html> diakses tanggal 15 September pukul 18.00.
- <https://www.klikkata.com/2017/12/Kata-Mutiara-Bill-Gates.html> diakses tanggal 6 agustus pukul 17.55
- Jakni. 2016. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Khuluqo, Ihsana El. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniyawati, Rita. 2012. Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa. Skripsi. Diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kusnadi, Dedi., dkk. 2014. Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Matematika Di SMA Negeri 1 Makassar. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran Volume 2, Nomor 1. Universitas Negeri Makassar*.
- Lestari, Kurnia Eka., dkk. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Monika, Adman. 2017. Peran Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 1, No. 1. Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Mukhid, Abd. 2009. Self Efficacy (Perspektif Teori Kognitif Sosial dan Implikasinya Terhadap Pendidikan). *Tadris Volume 4. Nomor 1*.
- Nugrahani, Ratna. 2013. *Hubungan Self-Efficacy Dan Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta*. Skripsi. Diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurfitriyani, Yusita. 2017. *Pengaruh Self Efficacy terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VII SMPN 1 Bandung*. Skripsi. Diterbitkan. IAIN Tulungagung.
- Pemerintah Indonesia. 2003. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Yang Mengatur Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara RI Tahun 2003. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Pertiwi, Nirwana Gita. 2015. *Pengaruh Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Daerah Binaan IV Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap*. Skripsi. Diterbitkan. Universitas Negeri Semarang.
- Rahmayanti, Fida Laila. 2017. *Pengaruh Self Efficacy (Keyakinan Diri) dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas X SMK*

- PGRI 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017. Skripsi. Diterbitkan. IAIN Ponorogo.
- Riduwan, dan Sunarto. 2007. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana
- Subaidi, Agus. 2016. Self-Efficacy Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika. *Sigma Volume 1. Nomor 2*.
- Sudaryono. 2018. *Metodologi Penelitian*. Depok: PT RajaGrafindo Persada
- Sufirmansyah. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pascasarjana Prodi PAI STAIN Kediri. *Didaktita Religia Volume 3, No. 2. STAIN Kediri*.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Media Group 2.
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*. Jember: IAIN Jember Press.
- Trihendradi, C. 2007. *Kupas Tuntas Analisis Regresi*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Uno, Hamzah B. 2014. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Usman, dkk. 2006. *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Wahyuningsih, Ika Heni. 2018. Pengaruh Efikasi Diri, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X dan XI IIS SMA Negeri 6 Yogyakarta. Skripsi. Diterbitkan. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Widiasmoro, Erwin. 2015. *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Yunianti, Elis., dkk. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran dan Self-Efficacy Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Parigi. *E-Jurnal Mitra Sains Volume 4, Nomor 1. Universitas Negeri Makassar.*

